

SKRIPSI

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PENINGKATAN KESEJAHTERAAN PEMILIK
WARUNG KOPI DI SEPUTARAN KAMPUS
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**



Disusun Oleh :

NOVIYANTI

NIM. 140602076

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2019 M / 1440 H**

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertandatangan di bawah ini

Nama : Noviyanti
NIM : 140 602 076
Program Prodi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan SKRIPSI ini, saya:

1. *Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.*
2. *Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.*
3. *Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.*
4. *Tidak melakukan pemanipulasian dan pemalsuan data.*
5. *Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.*

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap untuk dicabut gelar akademik saya atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 31 Januari 2019

Yang Menyatakan




Noviyanti

**LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG SKRIPSI
SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Beban Studi
Untuk Menyelesaikan Program Studi Ekonomi Syariah

Dengan Judul:
**Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Peningkatan Kesejahteraan
Pemilik Warung Kopi di Seputaran Kampus
UIN Ar-Raniry Banda Aceh.**

Disusun Oleh:

Noviyanti
NIM: 140602076

Disetujui untuk diseminarkan dan dinyatakan bahwa isi dan formatnya
telah memenuhi syarat sebagai kelengkapan dalam penyelesaian studi
pada Program Studi Ekonomi Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry

Pembimbing I,

Pembimbing II,


Dr. Muhammad Zulhilmi, MA


Cut Dian Fitri, SE., M.Si., Ak.CA

NIP:19720428 200501 1 003 : : : : : NIP: 1986042720143 1 002

Mengetahui

Ketua Program Studi Ekonomi Syariah,


Dr. Nilam Sari, M.Ag

NIP: 197103172008012 007

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

SKRIPSI

Noviyanti

NIM: 140602076

Dengan Judul:

**Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Peningkatan Kesejahteraan
Pemilik Warung kopi di Seputaran Kampus
UIN Ar-Raniry Banda Aceh**

Telah Diseminarkan Oleh Program Studi Strata Satu (S1)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan
Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Untuk
Menyelesaikan Program Studi Strata 1 dalam bidang Ekonomi Syariah

Pada Hari/Tanggal: Rabu, 06 Februari 2019
30 Jamadilawal 1440H

Banda Aceh

Tim Penilai Seminar Hasil Skripsi

Ketua,


Dr. Muhammad Zuhilmi, MA
NIP:19720428 200501 1 003

Sekretaris,


Cut Dian Fitri, SE., M.Si., Ak.CA
NIP: 1986042720143 1 002

Penguji I,


Dr. Analiyah, S.Ag., M.Ag
NIP: 19740407 200003 1 004

Penguji II,


Israliana MA
NIDN: 2029099003

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Ar-Raniry Banda Aceh




Dr. Fuad M. Ag
NIP: 197314 1992203 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
UPT. PERPUSTAKAAN**

**Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp. 0651-7552921, 7551857, Fax. 0651-7552922
Web: www.library.ar-raniry.ac.id, Email: library@ar-raniry.ac.id**

**FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH
MAHASISWA UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Noviyanti
NIM : 140602076
Fakultas/Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah
E-mail : Noviyanti9666@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah :

Tugas Akhir KKKU Skripsi

yang berjudul:

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Peningkatan Kesejahteraan Pemilik Warung Kopi di Sekitaran Kampus UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

berserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh berhak menyimpan, mengalih-media formatkan, mengelola, mendiseminasikan, dan mempublikasikannya di internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis, pencipta dan atau penerbit karya ilmiah tersebut.

UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh akan terbebas dari segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banda Aceh
Pada tanggal : 10 Februari 2019

Mengetahui,

Penulis

Noviyanti

Pembimbing I

Dr. Muhammad Zuhilmi, MA
NIP: 19820808 200901 2009

Pembimbing II

Cut Dian Fitri, SE, M.Si, Ak, CA
NIP: 1986042720143 1 002

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah kita panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta karunia-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Peningkatan Kesejahteraan Pemilik Warung kopi di Sekitaran Kampus UIN Ar-Raniry Banda Aceh”.Shalawat beriring salam tidak lupa kita panjatkan kepangkuan Nabi kita Nabi Muhammad SAW, yang mendidik seluruh umat manusia dari alam kebodohan ke alam yang berilmu pengetahuan seperti yang kita rasakan saat ini.

Dalam penulis skripsi ini penulis menyadari bahwa adanya kesalahan, kekurangan dan kesilapan, namun berkat bantuan dari berbagai pihak alhamdulillah skripsi ini dapat diselesaikan dengan tepat waktu.Dalam penulisan ini, penulis banyak mendapat bimbingan dari berbagai pihak, maka dalam kesempurnaan ini tidak lupa penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Dr. Zaki Fuad,M.Ag. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Ar-Raniry.Dr. Hafas Furqani M.Ec. Selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.Dr. Muhammad Zulhilmi, MA. Selaku Wakil Dekan II Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Dan Dr.

- Analiasyah,S.Ag. Selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
2. Dr. Nilam Sari, MA Selaku Ketua Prodi Ekonomi Syariah dan Cut Dian Fitri,SE,M.Si,Ak,CA. Selaku Sekretaris Prodi.
 3. Muhammad Arifin, Ph.D. Selaku ketua Laboratorium dan Hafidhah SE,M.Si,Ak,CA selaku sekretaris Laboratorium Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
 4. Dr. Muhammad Zulhilmi, MA. Selaku Pembimbing I dan Cut Dian Fitri, SE,M.Si,Ak,CA. Selaku Pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktunya selama ini dalam membantu memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis sehingga skripsinya dapat terselesaikan dengan baik.
 5. Dr. Analiasyah,M.A. Selaku Penguji I dan Isnaliana,MA. Selaku Penguji II yang telah banyak memberikan masukan, bimbingan dan saran untuk kelancaran proses penyelesaian skripsi ini.
 6. Dr. Muhammad R Zulhilmi,MA Selaku Penasehat Akademik(PA) yang sudah banyak membantu penulis dalam melakukan bimbingan selama ini, Dosen beserta Staf dan Karyawan Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Ar-Raniry yang telah banyak memberikan bantuan dan kemudahan dalam mengikuti perkuliahan selama ini.

7. Ayahda Bukhari Yusuf dan ibunda Nasrina Adam yang selalu memberikan kasih sayang, semangat, motivasi, waktu dan doa yang tak terhingga kepada penulis.
8. Keluarga dan sanak saudara abang Muhammad Rizal SH, dan kakak Raisna Putri S.pd dan Zenu Raihana yang selalu memberikan saya motivasi agar selalu semangat dalam proses pembuatan skripsi.
9. Teman saya Fitri Indriani, Farida Purnama dan Fitri Munauwarah yang sudah sangat banyak membantu dalam proses menyelesaikan skripsi ini.
10. Semua pihak yang tidak dapat sebutkan namanya satu persatu yang telah banyak membantu penyelesaian penyusunan skripsi ini.

Banda Aceh 31 Januari 2019
Penulis,

Noviyanti

جامعة الرانيري
A R - R A N I R Y

TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K
Nomor: 158 Tahun 1987–Nomor:0543 b/u/1987

1. Konsonan

No	Arab	Latin	No	Arab	Latin
1	ا	Tidak Dilambangkan	16	ط	t
2	ب	B	17	ظ	Z
3	ت	T	18	ع	'
4	ث	S	19	غ	G
5	ج	J	20	ف	F
6	ح	H	21	ق	Q
7	خ	Kh	22	ك	K
8	د	D	23	ل	L
9	ذ	Z	24	م	M
10	ر	R	25	ن	N
11	ز	Z	26	و	W
12	س	S	27	ه	H
13	ش	Sy	28	ء	'
14	ص	S	29	ي	Y
15	ض	D			

ABSTRAK

Nama : Noviyanti
NIM : 140602076
Fakultas/ Prodi : Ekonomi dan Bisnis Islam/
Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : Faktor-Faktor yang Mempengaruhi
Peningkatan Kesejahteraan Pemilik
Warung Kopi di Seputaran Kampus
UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
Tanggal Sidang : 6 Febuari 2019
Tebal Halaman : 95 Halaman
Pembimbing I : Dr. Muhammad Zuhilmi,MA
Pembimbing II : Cut Dian Fitr,SE,M,Si,Ak,CA.

Masalah utama dalam penelitian ini adalah ingin melihat apa saja yang menjadi faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan kesejahteraan pemilik warung kopi di sekitaran kampus UIN Ar-Raniry Banda Aceh baik dalam segi internal maupun eksternal. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif, meliputi rangkaian yang sistematis untuk mendapatkan jawaban atas permasalahan yang diajukan. Penelitian ini bertujuan ingin melihat apa saja faktor yang mempengaruhi peningkatan terhadap pendapat para pemilik warung kopi di sekitaran kampus UIN Ar-Raniry dari kurun waktu ke waktu. Teknik pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara observasi dan wawancara. Penelitian ini dilakukan di sekitaran Kampus. Hasil dari penelitian ini adalah faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan kesejahteraan pemilik warung kopi dapat dibagi menjadi dua kategori yaitu dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam yang diberikan oleh pemilik warung kopi berupa: pelayanan yang baik, kualitas harga yang sesuai dan memberikan fasilitas yang dibutuhkan oleh pelanggan dan juga lokasi. Sedangkan yang menjadi faktor eksternalnya adalah faktor yang disebabkan bukan dari pemilik warung kopi berupa tugas dari dosen, budaya dan trend dan kebutuhan.

Kata Kunci: Warung Kopi, Kampus UIN Ar-Raniry, Kesejahteraan dan Ekonomi.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL KEASLIAN	i
HALAMAN JUDUL KEASLIAN	ii
LEMBAR PERSYATAAN KEASLIAN	iii
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iv
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	v
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
LEMBAR TRANSLITERASI	x
ABSTRAK.....	xiv
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR LAMPIRAN.....	xx
 BAB I : PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah.....	8
1.3 Tujuan penelitian	9
1.4 Manfaat penelitian	9
1.5 Sistematika Pembahasan.....	10
 BAB II : LANDASAN TEORITIS	
2.1 Pengertian Kesejahteraan.....	12
2.2 Pengukuran Kesejahteraan.....	13
2.3 Tahapan-Tahapan Kesejahteraan.....	17
2.4 Kesejahteraan Masyarakat	18
2.5 Ekonomi Masyarakat dalam Pandangan Islam.....	20
2.6 Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat	21
2.7 Jenis-Jenis Kesejahteraan Ekonomi.....	23
2.7.1 Kesejahteraan Ekonomi konvensional	24
2.7.2 Kesejahteraan Ekonomi Syariah	25
2.8 Konsep Kesejahteraan Ekonomi dalam Islam	29

2.9 Upaya Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi	35
2.10 Hasil Peningkatan Ekonomi.....	38
2.11 Strategi Bauran Pemasaran Syariah.....	39
2.13 Penelitian Terkait.....	44
2.14 Kerangka Berpikir.....	50

BAB III METODELOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian.....	51
3.3.1 Jenis Penelitian	51
3.3.1 Pendekatan Penelitian	51
3.2 lokasi dan Waktu Penelitian.....	52
3.3 Data	52
3.3.1 Data primer.....	52
3.3.2 Data Sekunder.....	54
3.4 Metode Pengumpulan Data	54
3.4.1 Observasi	54
3.4.2 Wawancara	54
3.5 Teknik Analisis Data	55

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Warung Kopi	57
4.1.1 Kondisi Geografis.....	57
4.1.2 Sejarah Warung Kopi di Banda Aceh.....	58
4.1.3 Pengaruh Keberadaan Kampus UIN Ar-Raniry Terhadap Pendapatan Pemilik Warung Kopi.....	61
4.2 Faktor Peningkatan Kesejahteraan.....	63
4.2.1 Faktor Internal	63
4.2.1 Faktor Eksternal	68

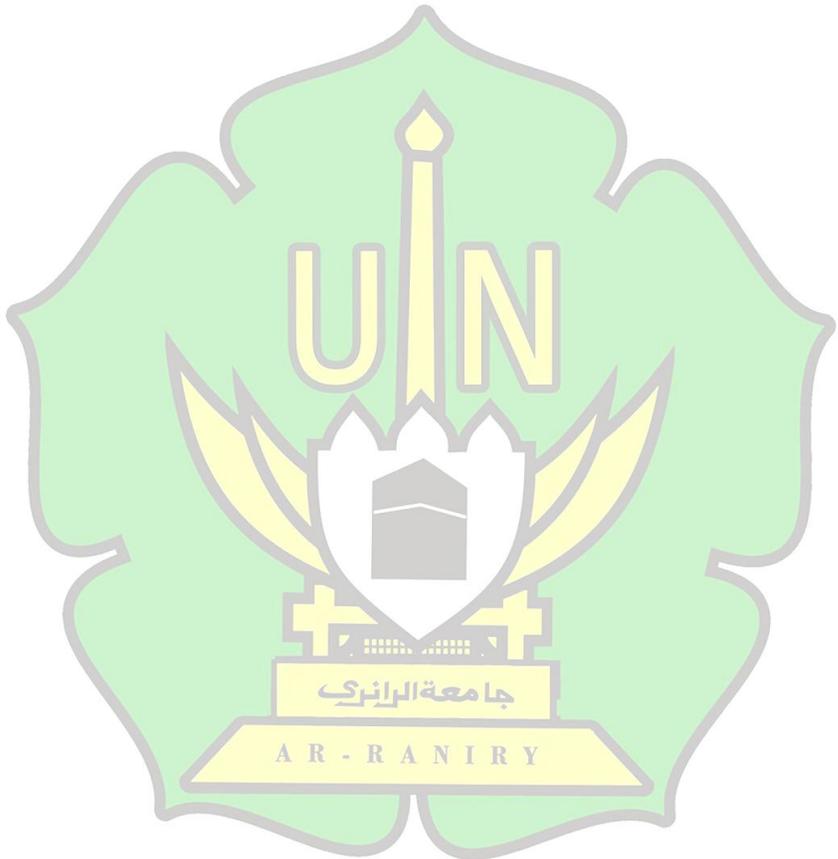
BAB V KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan.....	71
5.2 Saran.....	71

DAFTAR PUSTAKA	73
-----------------------------	-----------

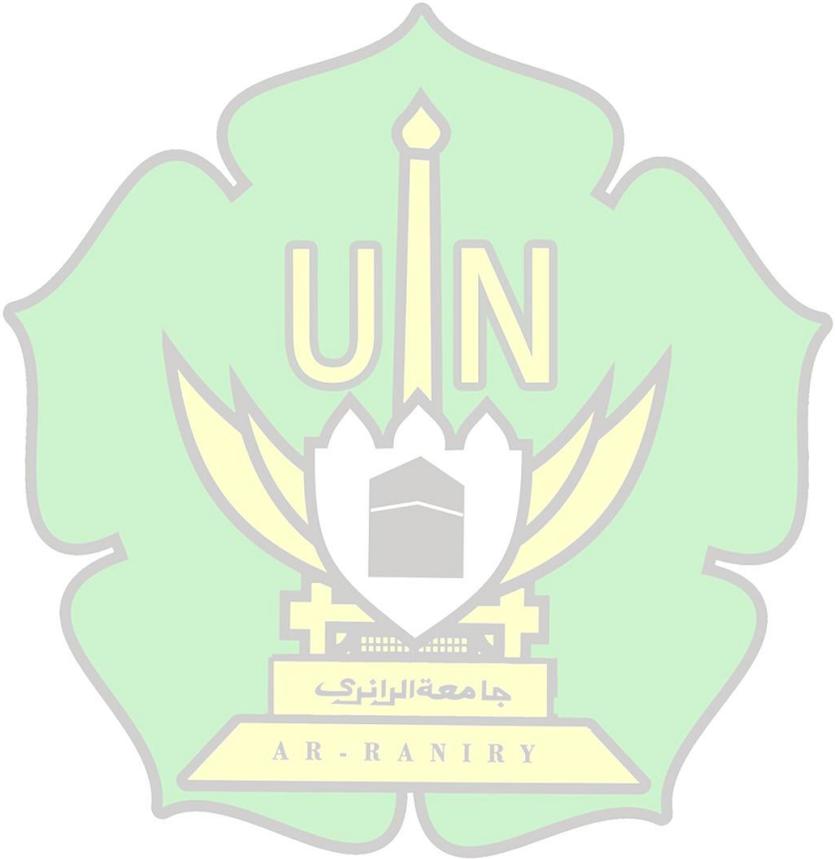
DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jumlah Mahasiswa.....	5
Tabel 2.1 PenelitianTerkait.....	47
Tabel 3.1 Nama-Nama Warung kopi yang di Wawancarai.....	53
Tabel 3.2 Tahapan dalam Analisis Data.....	56



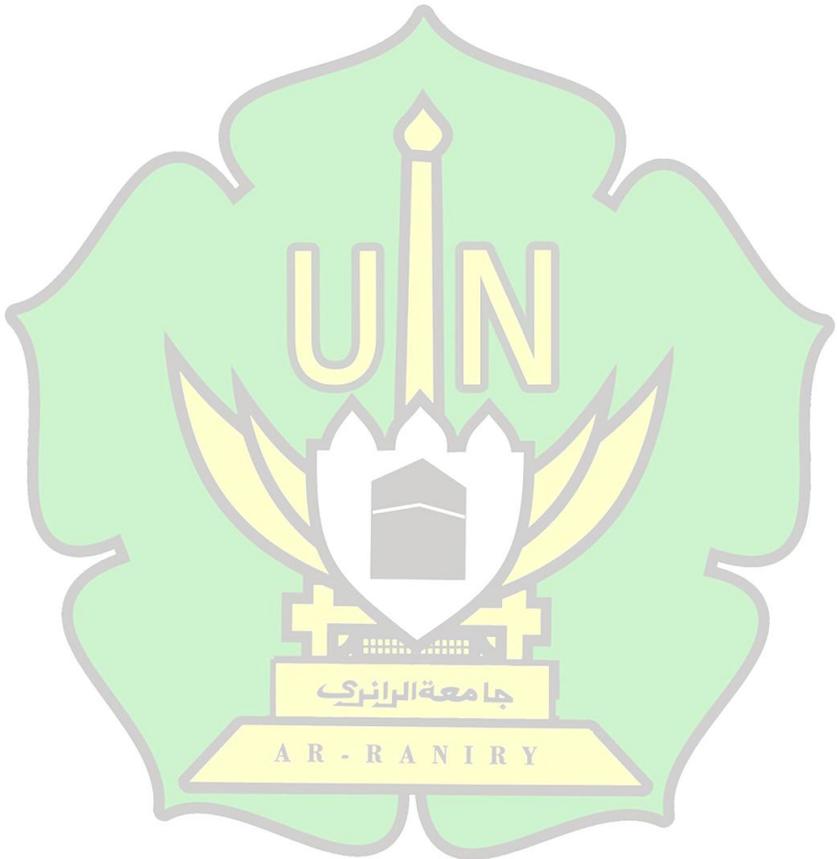
DAFTAR GAMBAR

Gambar2.1 Kerangka Berfikir 50



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Panduan Wawancara.....	77
Lampiran 2 Transkrip Wawancara.....	78



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kopi merupakan salah satu hasil komoditi yang memiliki nilai ekonomi yang cukup tinggi dibandingkan dengan tanaman lainnya dan juga berperan penting dalam menambah pendapatan negara dari hasil yang di peroleh oleh petani kopi. Kopi tidak hanya berperan penting untuk negara tetapi juga sebagai sumber penghasilan para petani kopi yang jumlahnya hampir 1,5 juta jiwa di Indonesia yang berprofesi sebagai petani kopi (Rehardjo, 2012).

Indonesia merupakan salah satu penghasil pertanian terbaik dan Indonesia juga menjadi salah satu negara penghasil kopi terbaik. Hal ini dibuktikan oleh Indonesia yang menduduki posisi ke-4 sebagai produsen kopi terbesar di dunia setelah Brazil, Vietnam dan Kolombia sebagai produsen terbaik. Dari total produksi, sekitar 6,7% kopi di ekspor sedangkan sisanya untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri. Diakui atau tidak, produksi, tata-niaga dan budaya-minum kopi adalah warisan kolonial Belanda. Meskipun setelah penjajahannya, masyarakat Indonesia memodifikasinya sedemikian rupa, mencari solusi-solusi

yang tepat untuk permasalahan yang muncul, lantas menyerap dengan konteks sosial masing-masing.

Negara Indonesia memiliki dua provinsi yang dikenal sebagai pusat penghasil kopi/ sentralnya kopi yang pertama yaitu provinsi Daerah Istimewa Aceh dan Daerah Istimewa Yogyakarta. Kedua daerah ini menghasilkan kopi dengan ciri khas sendiri, dimana kopi Aceh mempunyai rasa dan kekentalan yang menjadi ciri khas dari daerah Aceh. Selain itu, Aceh juga dikenal sebagai penghasil kopi Arabika dan Rebusta yang banyak mempunyai peminat terhadapnya, dikarenakan dari segi rasa kopi Arabika ini mempunyai rasa yang beragam, rasa kopi yang lembut, manis, tajam dan juga kuat. Sebelum disangrai, aroma kopi Arabika sangat mirip dengan *Blueberry*. Akan tetapi, setelah disangrai kopi Arabika akan mempunyai aroma buah-buahan manis. Sedangkan kopi Rebusta cenderung memiliki rasa yang netral. Sebelum disangrai kopi Rebusta memiliki aroma seperti kacang-kacangan dan harga kopi Rebusta cenderung lebih murah dibandingkan dengan kopi Arabika. Nikmatnya rasa kopi menjadikan budaya minum kopi di Aceh tidak mengenal waktu karena dapat berlangsung selama kurun waktu 24 jam sehingga tidak mengherankan jika warung kopi di Aceh akan selalu senantiasa tampak ramai. Yogyakarta pun memiliki kopi yang sudah begitu akrab di telinga penduduk Jawa yaitu kopi Joss. Kopi Joss adalah kopi Tubruk yang

dicampuri dengan arang yang masih menyala. Kombinasi dari kopi Tubruk dengan arang akan menghasilkan kopi yang panas sehingga menjadikan rasa yang sangat nikmat, cocok untuk dinikmati selama berjam-jam. Sembari menikmati secangkir kopi Joss, pengunjung bisa mendiskusikan dan berbicara berbagai hal. Budaya meminum kopi Joss adalah salah satu ciri khas kota Gudeg dalam menjaga hubungan kekerabatan (Anonim, 2009).

Melihat dari bagaimana suksesnya perkebunan kopi pada zaman dahulu membuat semua para petani kopi terinspirasi untuk tetap mempertahankan cita rasa dan harga kopi itu sendiri khususnya di Aceh. Selain itu, kondisi dan iklim di Aceh sangat cocok digunakan untuk membudidayakan usaha kopi. Namun tidak semua daerah di Aceh bisa menghasilkan tanaman kopi dengan kualitas yang unggul seperti di daerah Gayo. Kondisi geografis yang sesuai untuk menanam kopi dengan beriklim tropis dengan curah hujan dan kelembaban yang tinggi akan mendukung untuk perkebunan kopi. Sehingga daerah gayo ini dikenal sebagai salah satu daerah penghasil kopi terbaik di Aceh dan bahkan sudah menjadi salah satu produsen/distributor kopi baik dalam negeri maupun luar negeri.

Pada saat ini terdapat dua jenis warung kopi yaitu warung kopi tradisional dan juga warung kopi modern. Warung kopi tradisional ini bisa dikatakan seperti warung

kopi Solong yang ada di UIN. Sedangkan warung kopi tradisional ini hanya menjual beberapa menu makanan dan minuman seadanya, tempatnya juga relatif lebih kecil, fasilitas meja, kursi plastik dan juga tv sebagai sarana tambahan yang terdapat di warung kopi tradisional ini. Cara membuat minuman kopi yang di rebus dan menggunakan saringan saat hendak disajikan, cara perhitungan pembayaran juga hanya berdasarkan ingatan para pemilik warung kopi karena ketika ingin membayar mereka langsung menyebutkan dengan harga tertentu. Warung kopi tradisional ini biasanya lebih dominan didatangi oleh kalangan orang tua karena warung kopi ini cocok untuk bersantai dan mengobrol bersama kawan untuk saling bertukar informasi. Warung kopi modern atau cafe bisa dikatakan seperti warung kopi Horas. Warung kopi ini berbeda dengan warung kopi tradisional di mana warung kopi modern ini menawarkan menu dengan harga yang lebih mahal dari warung kopi tradisional. Tidak hanya dari segi makanan dan harga tetapi juga tempatnya, warkop modern memiliki tempat yang lebih luas, bersih dan lebih tertata dengan rapi dibandingkan dengan warkop tradisional dan juga beberapa warkop modern memakai meja kaca dan sofa yang sangat nyaman untuk memanjakan para pelanggannya. Selain itu, terdapat fasilitas lainnya seperti wifi dan tv kabel membuat warkop ini menjadi lebih eksklusif serta juga cara pembayaran dengan

menggunakan struk agar lebih akurat dan rinci. Warung kopi modern ini lebih dominan didatangi oleh kalangan remaja khususnya mahasiswa karena semua fasilitas yang didapatkan di warung kopi modern ini cocok dengan kebutuhan mahasiswa.

Aceh dikenal dengan sebutan negeri seribu warung kopi. Julukan tersebut dikarenakan jumlah warung kopi yang sangat banyak dan tersebar di seluruh wilayah Aceh. Banda Aceh sebagai ibu kota provinsi Aceh sendiri memiliki ratusan warung kopi yang tersebar di seluruh kota Banda Aceh (Kompas, 2011). Aceh yang merupakan daerah yang memiliki sumber daya alam yang kaya namun tidak juga membuat masyarakat Aceh sepenuhnya sejahtera membuat masyarakat harus bisa berpikir kreatif dalam mendapatkan penghasilan dengan berbagai cara, salah satunya dengan menjadi pedagang kopi.

Kopelma Darussalam atau nama lain disebut sebagai kota pelajar karena tempat ini merupakan tempat berkumpulnya mahasiswa-mahasiswi Aceh, dekatnya lokasi Universitas Syiah Kuala dan UIN Ar-Raniry menjadi peluang besar bagi para pembisnis untuk bisa memanfaatkannya. Salah satu usaha yang banyak terdapat di daerah ini adalah warung kopi, karena warung kopi ini dianggap perlu dan akan banyak diminati oleh para mahasiswa sehingga memberi peluang bagi para masyarakat untuk membangun bisnis

warung kopi. Berikut merupakan tabel jumlah mahasiswa UIN Ar-Raniry.

Tabel 1.1

Jumlah Mahasiswa UIN Ar-Raniry Tahun 2014-2018

Tahun	Jumlah Mahasiswa/Jiwa
2014	3.171 Jiwa
2015	3.878 Jiwa
2016	4.200 Jiwa
2017	4.939 Jiwa
2018	5.643 Jiwa

Sumber : Biro Akademik UIN Ar-Raniry

Berdasarkan Tabel 1.1 di atas maka bisa kita lihat bahwa jumlah mahasiswa dari tahun 2014-2018 selama lima tahun terakhir mengalami kenaikan. Pada tahun 2014, jumlah mahasiswa sebanyak 3,171 jiwa sampai dengan tahun 2018 dengan jumlah mahasiswa mencapai 5,643 jiwa. Jumlah mahasiswa dalam 5 tahun terakhir mengalami kenaikan yang cukup tinggi, hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak mahasiswa setiap tahunnya maka peluang bagi para pengusaha juga akan semakin besar di tambah lagi jumlah dengan penduduk dan mahasiswa unsyiah. Warung kopi ini juga memberikan manfaat yang positif bagi masyarakat itu sendiri. Hal ini ditunjukkan oleh para remaja, dewasa, lelaki dan perempuan yang menjadikan warung kopi

sebagai sarana untuk memberikan interaksi sosial antar mereka dimana disitu mereka bisa saling belajar, bercerita, mengembangkan ide-ide baru, menambah informasi, saling bertukar kabar, membaca, menulis dan menghibur satu sama lain. Jadi warung kopi ini juga menjadi salah satu alternatif tempat untuk mereka mempererat tali interaksi sosial sesama masyarakat yang dimana kita liat sekarang bahwa interaksi sesama masyarakat sudah sangat minim diakibatkan karena kemajuan teknologi gadget membuat mereka lupa akan sekitarnya.

Perkembangan zaman yang semakin lama semakin modern membuat gaya bersosialisasi masyarakat makin lama juga semakin berubah sesuai dengan zamannya. Hal ini dikarenakan manusia adalah mahluk sosial, sehingga wajar apabila secara naluriah mereka selalu ingin bersosialisasi. Cara bersosialisasi ini disesuaikan dengan situasi yang dihadapi. Pola-pola perilaku yang terbentuk dari interaksi antara pribadi dan situasi ini yang melahirkan gaya hidup tertentu. Tentu saja, naik daunnya budaya minum kopi ini juga membawa berkah kepada pengusahanya.

Menjamurnya usaha warung kopi di Banda Aceh membuat para pembisnis harus dapat berpikir lebih kreatif dalam mengembangkan ide-idenya, agar pelanggan yang sudah berlangganan di tempat mereka tidak pindah ke tempat lain, misalnya bisa dikatakan salah satunya dengan memberikan layanan akses internet dengan cepat, jam

buka warung kopi yang biasanya tidak sampai 24 jam berubah menjadi 24 jam, memberikan ruang yang nyaman, dan lain sebagainya. Seperti yang kita lihat orang Aceh mempunyai kebiasaan yang tidak pernah lepas dari warung kopi dan inilah yang membuat menjamurnya warung kopi di Aceh dan khususnya di Banda Aceh. Sehingga hal tersebut memberikan peluang ekonomi kepada masyarakat agar dapat menambah penghasilan mereka, memperbaiki perekonomian keluarga dan menambah pendapat negara. Akan tetapi, kembali lagi kita melihat tujuan dan manfaat para pengusaha yang buka warung kopi apakah hanya sekedar untuk membuka usaha, menumpuk kekayaan/sebagai mata pencaharian atau untuk mengatasi perekonomian keluarga. Namun terlepas dari apapun alasannya itu sebagai pengusaha tetap harus memperhatikan kenyamanan, ketertiban dan yang terpenting kebersihan agar bisa terus menarik para pelanggan dan mempertahankan pelanggan itu juga termasuk salah satu hal yang dianjurkan dalam agama agar selalu mengutamakan kebersihan baik diri sendiri maupun tempat agar terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan. Pencinta

kopi di Banda Aceh ini lebih dominan dinikmati oleh kalangan mahasiswa. Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hal tersebut. Sehingga ini telah melatarbelakangi penulis untuk menulis dengan mengangkat sebuah judul penelitiannya

“Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Peningkatan Kesejahteraan Pemilik Warung Kopi Kopi disepertaran Kampus UIN Ar-Raniry Banda Aceh”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa saja faktor internal yang mempengaruhi peningkatan kesejahteraan warung kopi di seputaran kampus UIN Ar-Raniry Banda Aceh?
2. Apa saja faktor eksternal yang mempengaruhi peningkatan kesejahteraan warung kopi di seputaran kampus UIN Ar-Raniry Banda Aceh?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah di atas penulisan penelitian bertujuan untuk:

1. Untuk dapat mengetahui apa saja faktor internal yang mempengaruhi peningkatan kesejahteraan warung kopi di sekitaran kampus UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Untuk dapat mengetahui apa saja faktor eksternal yang mempengaruhi peningkatan warung kopi di sekitaran kampus UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

a. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi para pembaca umumnya dan mahasiswa UIN Ar-Raniry, menambah dan memperkaya wawasan bagi masyarakat umum yang ingin mencoba memulai usaha warung kopi.

b. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi masyarakat yang ingin mengenal usaha bisnis warung kopi dan menambah wawasan ilmu pengetahuan tentunya untuk para pembaca dan peneliti dimasa yang akan datang.

c. Bagi Pelaku Akademik

Hasil penelitian ini dapat di gunakan sebagai referensi untuk penelitian di masa yang akan datang.

1.5 Sistematika Penelitian

Sistematika penulisan dalam penelitian ini terdiri dari lima bab pembahasan, antara lain sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan tentang pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II LANDASAN

Bab ini menjelaskan tentang pengertian kesejahteraan, pengukuran kesejahteraan, tahapan-tahapan kesejahteraan, kesejahteraan masyarakat, pengaruh ekonomi masyarakat, kesejahteraan ekonomi, ekonomi masyarakat dalam pandangan islam, kondisi sosil ekonomi masyarakat, jenis-jenis kesejahteraan ekonomi, konsep kesejahteraan ekonomi dalam pandangan islam, upaya peningkatan kesejahteraan ekonomi, hasil peningkatan ekonomi, bauran pemasaran syariah, kajian terdahulu dan kerangka berfikir.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

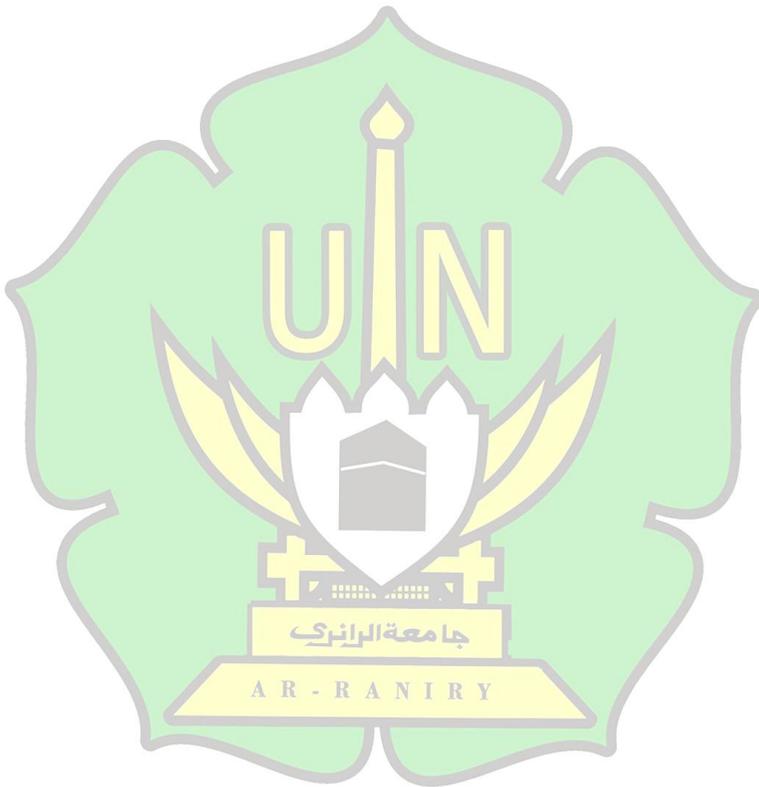
Bab ini menjelaskan tentang metodologi yang digunakan dalam Penelitian yang meliputi: jenis penelitian, pendekatan penelitian, waktu dan lokasi penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, populasi dan sampel, teknik analisi data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas tentang hasil dari pengolahan data yang di ambil dari Observasi dan Wawancara.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan yang dirangkum berdasarkan hasil penelitian dan saran berupa masukan-masukan yang ingin disampaikan baik kepada pihak-pihak terkait maupun peneliti selanjutnya.



BAB II

LANDASAN TEORITIS

2.1 Pengertian Kesejahteraan

Berikut beberapa pengertian kesejahteraan menurut beberapa teori:

- a. Definisi Kesejahteraan dalam konsep dunia modern adalah sebuah kondisi dimana seorang dapat memenuhi kebutuhan pokok, baik itu kebutuhan akan makanan, pakaian, tempat tinggal, air minum yang bersih serta kesempatan untuk melanjutkan pendidikan dan memiliki pekerjaan yang memadai yang dapat menunjang kualitas hidupnya sehingga memiliki status sosial yang mengantarkan pada status sosial yang sama terhadap sesama warga lainnya. Kalau menurut HAM, maka definisi kesejahteraan kurang lebih berbunyi bahwa setiap laki laki ataupun perempuan, pemuda dan anak kecil memiliki hak untuk hidup layak baik dari segi kesehatan, makanan, minuman, perumahan, dan jasa sosial, jika tidak maka hal tersebut telah melanggar HAM (Basri, 2005).
- b. Menurut kamus bahasa Indonesia, kesejahteraan berasal dari kata sejahtera yang berarti aman, sentosa, makmur dan selamat, (Poerwadarminta, 1999) atau dapat diartikan sebagai kata atau ungkapan yang menunjuk kepada keadaan yang baik, atau suatu kondisi dimana orang-orang yang

terlibat di dalamnya berada dalam keadaan sehat, damai dan makmur. Dalam arti yang lebih luas kesejahteraan adalah terbebasnya seseorang dari jeratan kemiskinan, kebodohan dan rasa takut sehingga dia memperoleh kehidupan yang aman dan tenteram secara lahiriah maupun batiniah.

- c. Pengertian kesejahteraan menurut Undang-Undang No.6 : 1974 Pasal 2 Ayat 1 Tentang Kesejahteraan yakni suatu kehidupan dan penghidupan sosial materil maupun non materil yang diliputi oleh rasa keselamatan, kesusilaan dan ketentraman lahir batin yang memungkinkan bagi setiap warga negara untuk mengadakan usaha memenuhi kebutuhan jasmani dan rohani bagi diri sendiri, keluarga dan warga masyarakat dengan menjunjung tinggi hak asasi serta kewajiban manusia sesuai dengan pancasila.

Dari pernyataan di atas maka dapat kita simpulkan kesejahteraan adalah suatu aspek di mana kita harus bisa menstabilkan peranan sosial dan ekonomi agar tidak terjadinya kecemburuan sosial yang sering terjadi dalam masyarakat. Maka setiap individu diharapkan bisa memiliki kondisi hidup yang baik, aman dan sejahtera baik dari segi materil maupun non materil agar bisa terciptanya suasana yang aman dan nyaman bagi masyarakat.

2.2 Pengukuran Kesejahteraan

Kesejahteraan dapat dilihat dari beberapa dimensi, yakni dapat dilihat dari dimensi materi dan non materi. Dari sisi materi, dapat diukur dengan pendekatan pendapatan konsumsi. Secara

konseptual dan ekonomi, data konsumsi lebih tepat digunakan untuk mengukur kesejahteraan dibandingkan dengan data pendapatan karena data konsumsi merupakan pengukuran yang lebih langsung dari kesejahteraan. Sedangkan kesejahteraan dari segi non materi, dapat dilihat dari sisi pendidikan dan kesehatan (Easterling, 2011).

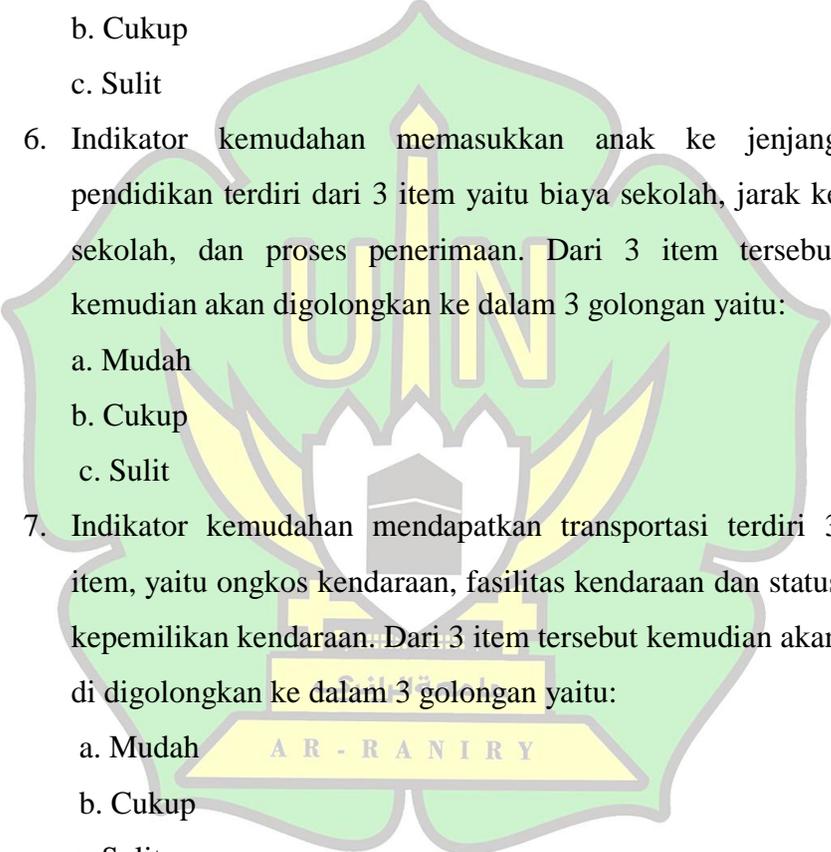
Sunarti (2006) menegaskan bahwa aspek-aspek spesifik yang sering digunakan sebagai indikator untuk mengukur kesejahteraan rakyat adalah: *Pertama*, kependudukan, yang meliputi jumlah dan laju pertumbuhan penduduk, sebaran dan kepadatan penduduk, migrasi dan fertilitas. *Kedua*, kesehatan, yang meliputi tingkat kesehatan masyarakat (angka kematian bayi, angka harapan hidup dan angka kesakitan), ketersediaan fasilitas kesehatan, serta status kesehatan ibu dan balita. *Ketiga*, pendidikan, yang meliputi kemampuan baca tulis, tingkat partisipasi sekolah dan fasilitas pendidikan. *Kempat*, ketenagakerjaan, yang meliputi tingkat partisipasi angkatan kerja dan kesempatan kerja, lapangan pekerjaan dan status pekerjaan, jam kerja dan pekerjaan anak. *Kelima*, pola konsumsi dan tingkat konsumsi rumah tangga, yang meliputi distribusi pendapatan dan pengeluaran rumah tangga (makanan dan non makanan). *Keenam*, perumahan dan Lingkungan, yang meliputi kualitas rumah (tempat tinggal), fasilitas lingkungan perumahan dan kebersihan lingkungan. *Ketujuh*, sosial budaya, yang meliputi akses untuk memperoleh informasi dan hiburan, dan kegiatan sosial budaya.

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), Beberapa indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat kesejahteraan diantaranya adalah dengan menggunakan kriteria yang didasarkan pada pengeluaran konsumsi rumah tangga, baik pangan maupun non pangan. Disamping itu Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) dalam pendekatan kesejahteraan mengukur tingkat kesejahteraan keluarga dengan membagi kedalam lima tahapan yaitu Keluarga Pra Sejahtera (Pra-KS), Keluarga Sejahtera I (KS I), Keluarga Sejahtera II (KS II), Keluarga Sejahtera III (KS III), dan Keluarga Sejahtera Plus (KS III Plus) (Badan Pusat Statistik, 2008).

Kesejahteraan memiliki dimensi pokok yang harus diperhitungkan adalah standar hidup materil (pendapatan konsumsi dan kekayaan), pengeluaran, tempat tinggal, kesehatan, kemudahan memperoleh kesehatan, pendidikan, transportasi dan ketidaknyamanan baik yang bersifat ekonomi maupun fisik. Semua dimensi tersebut menunjukkan kualitas hidup masyarakat dan untuk mengukurnya diperlukan data objektif dan subjektif (Stiglitz, 2011).

1. Indikator pendapatan digolongkan menjadi 3 item yaitu:
 - a. Tinggi (> Rp10.000.000)
 - b. Sedang (Rp5.000.000)
 - c. Rendah (< Rp5.000.000)
2. Indikator pengeluaran digolongkan menjadi 3 item yaitu:
 - a. Tinggi (> Rp5.000.000)

- b. Sedang (Rp1.000.000 – Rp5.000.000)
 - c. Rendah (< Rp1.000.000)
3. Indikator tempat tinggal yang dinilai ada 5 item yaitu jenis atap rumah, dinding, status kepemilikan rumah, lantai dan luas lantai. Dari 5 item tersebut kemudian akan digolongkan ke dalam 3 golongan yaitu:
- a. Permanen yaitu kriteria yang ditentukan oleh kualitas dinding, atap dan lantai. Bangunan rumah permanen adalah rumah yang dindingnya terbuat dari tembok/kayu kualitas tinggi, lantai terbuat dari ubin/keramik/kayu kualitas tinggi dan atapnya terbuat dari seng/genteng/sirap/asbes (BPS, 2012).
 - b. Semi Permanen adalah rumah yang dindingnya setengah tembok/bata tanpa plaster/kayu kualitas rendah, lantainya dari ubin/semen/kayu kualitas rendah dan atapnya seng/genteng/sirap/asbes (BPS, 2012).
 - c. Non Permanen adalah rumah yang dindingnya sangat sederhana (bambu/papan/daun) lantainya dari tanah dan atapnya dari daun-daunan y atau atap campuran genteng/seng bekas dan sejenisnya (BPS, 2012) .
4. Indikator kesehatan anggota keluarga digolongkan menjadi 3 item yaitu:
- a. Bagus (< 25% sering sakit)
 - b. Cukup (25% - 50% sering sakit)
 - c. Kurang (> 50% sering sakit)

- 
5. Indikator kemudahan mendapatkan pelayanan kesehatan terdiri dari 5 item yaitu jarak rumah sakit terdekat, jarak toko obat, penanganan obat-obatan, harga obat-obatan, harga dan alat kontrasepsi.
- Mudah
 - Cukup
 - Sulit
6. Indikator kemudahan memasukkan anak ke jenjang pendidikan terdiri dari 3 item yaitu biaya sekolah, jarak ke sekolah, dan proses penerimaan. Dari 3 item tersebut kemudian akan digolongkan ke dalam 3 golongan yaitu:
- Mudah
 - Cukup
 - Sulit
7. Indikator kemudahan mendapatkan transportasi terdiri 3 item, yaitu ongkos kendaraan, fasilitas kendaraan dan status kepemilikan kendaraan. Dari 3 item tersebut kemudian akan di digolongkan ke dalam 3 golongan yaitu:
- Mudah
 - Cukup
 - Sulit

2.3 Tahapan-Tahapan Kesejahteraan

Adapun tahapan yang harus diperhatikan dalam meningkatkan kesejahteraan diantaranya:

Pertama, adanya persediaan sumber-sumber pemecahan masalah yang dapat digunakan. *Kedua*, pelaksanaan usaha dalam menggunakan sumber-sumber pemecahan masalah harus efisien dan tepat guna. *Ketiga*, pelaksanaan usaha untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat harus bersifat demokratis. *Keempat*, menghindarkan atau mencegah adanya dampak buruk dari usaha tersebut.

Sebaiknya dalam melakukan usaha tersebut tidak menimbulkan dampak negatif bagi masyarakat, tapi sebaliknya dapat membantu meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Usaha kesejahteraan sosial merupakan usaha untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan manusia. Oleh karena itu, dalam strategi pemenuhannya perlu tersedia sumber-sumber yang dapat dikelompokkan menjadi: *pertama*, uang atau barang, antara lain tunjangan-tunjangan, pembagian kembali hasil pendapatan dan bahan materialnya untuk keperluan bantuan. *Kedua*, jasa pelayanan (*service*) berupa bimbingan-penyuluhan. *Ketiga*, kesempatan-kesempatan seperti pendidikan, latihan-latihan pekerjaan dan sebagainya (Asriyah, 2007).

2.4 Kesejahteraan Masyarakat

Dalam paradigma pembangunan ekonomi, perubahan masyarakat merupakan bagian yang tidak terpisahkan. Hal ini dikarenakan pembangunan ekonomi dikatakan berhasil jika tingkat kesejahteraan masyarakat semakin baik. Keberhasilan

pembangunan ekonomi tanpa menyertakan peningkatan kesejahteraan masyarakat akan mengakibatkan kesenjangan dan ketimpangan dalam kehidupan bermasyarakat. Kesejahteraan masyarakat adalah suatu kondisi yang memperlihatkan tentang keadaan kehidupan masyarakat yang dapat dilihat dari standar kehidupan masyarakat (Badrudin, 2012).

Kesejahteraan masyarakat menunjukkan ukuran hasil pembangunan masyarakat dalam mencapai kehidupan yang lebih baik yang meliputi: pertama, peningkatan kemampuan dan pemerataan distribusi kebutuhan dasar seperti makanan, perumahan, kesehatan dan perlindungan; kedua, peningkatan tingkat kehidupan, tingkat pendapatan dan pendidikan; ketiga, memperluas skala ekonomi dan ketersediaan sosial.

Kesejahteraan masyarakat tidak terlepas dari aktivitas ekonomi yang terjadi di masyarakat dan aktivitas ekonomi akan menghasilkan barang dan jasa serta nilai tambah ekonomi dan nilai sosial di masyarakat. Nilai tambah tersebut antara lain akan timbul kesempatan kerja, pemanfaatan aset/faktor produksi (menganggur), surplus usaha ataupun nilai tambah sosial adalah sumber utama bagi pendapatan dan kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, semakin tinggi aktivitas ekonomi di suatu daerah akan semakin tinggi pula kesejahteraan masyarakat di daerah tersebut dan juga sebaliknya (Ahmadi, 2003).

2.5 Ekonomi Masyarakat dalam Pandangan Islam

Dalam Islam, pertumbuhan harus seiring dengan pemerataan. Tujuan kegiatan ekonomi bukanlah hanya untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi semata sebagai mana dalam konsep ekonomi kapitalis. Tujuan ekonomi Islam lebih memprioritaskan terhadap jumlah kemiskinan dan pengurangan jumlah pengangguran. Oleh sebab itu, Islam lebih menekankan pada keseimbangan antara pertumbuhan dan pemerataan. Dalam konsep Islam, pertumbuhan dan pemerataan merupakan dua sisi dari sebuah entitas yang tidak terpisahkan. Hal itu dapat dilihat dalam firman Allah QS. An-Nisa surah 4 ayat ke 9 seperti berikut:

وَلَسَخَشَ الَّذِينَ لَوْتَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ
وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا (النساء: ٩).

Artinya:

"Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertaqwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar (Q.S An-Nisa [4]: 9)".

Kandungan ayat diatas menekankan bahwa islam itu adil dalam pemerataan dan menekankan kepedulian terhadap sesama manusia. Secara umum bisa disebutkan bahwa ekonomi adalah sebuah bidang kajian tentang pengurusan sumber daya material individu, masyarakat dan negara untuk meningkatkan kesejahteraan hidup manusia.

2.6 Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat

Sosial ekonomi adalah studi tentang bagaimana cara orang atau masyarakat memenuhi kebutuhan hidup mereka terhadap barang dan jasa yang digunakan. Kondisi sosial ekonomi adalah tatanan kehidupan sosial material ataupun spritual yang meliputi rasa keselarasan, kesusilaaan, ketentraman lahir dan batin yang memungkinkan setiap warga negara untuk mengadakan usaha untuk pemenuhan kebetuhan sosial lainnya yang sebaik mungkin bagi diri sendiri, keluarga dan juga masyarakat dengan menjunjung tinggi hak-hak asasi manusia serta kewajiban sesuai dengan pancasila.

Sosial ekonomi adalah kondisi kependudukan yang ada tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, tingkat kesehatan, konsumsi, perumahan dan lingkungan masyarakat. Sedangkan menurut Soekarno (2003), sosial ekonomi adalah posisi seseorang dalam masyarakat yang berkaitan dengan orang lain dalam arti pergaulan, prestasinya, hak-hak serta kewajiban dalam hubungannya dengan sumber daya. Maka berdasarkan pengertian dari beberapa pendapat di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa sosial ekonomi adalah posisi seseorang atau sekelompok orang dalam masyarakat yang kondisinya memungkinkan bagi setiap individu maupun kelompok untuk mengadakan usaha guna pemenuhan kebutuhan hidup lainnya yang sebaik mungkin bagi diri sendiri, keluarga maupun masyarakat.

Dalam Undang-undang No. 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial dijelaskan bahwa kesejahteraan social adalah

kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya. Sedangkan penyelenggaraan kesejahteraan sosial adalah upaya yang terarah, terpadu, dan berkelanjutan yang dilakukan pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat dalam bentuk pelayanan sosial guna memenuhi kebutuhan dasar setiap warga negara, yang meliputi rehabilitasi sosial, jaminan sosial, pemberdayaan sosial dan perlindungan sosial.

Tujuan diselenggarakannya kesejahteraan sosial adalah *Pertama*, meningkatkan taraf kesejahteraan, kualitas, dan kelangsungan hidup. *Kedua*, memulihkan fungsi sosial dalam rangka mencapai kemandirian. *Ketiga*, meningkatkan ketahanan sosial masyarakat dalam mencegah dan menangani masalah kesejahteraan sosial. *Keempat*, meningkatkan kemampuan, kepedulian dan tanggung jawab sosial dunia usaha dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial secara melembaga dan berkelanjutan. *Kelima*, meningkatkan kemampuan dan kepedulian masyarakat dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial secara melembaga dan berkelanjutan. *Keenam*, meningkatkan kualitas manajemen penyelenggaraan kesejahteraan sosial (Rosen, 2005).

Kesejahteraan sosial dalam pandangan Islam adalah pilar terpenting dalam keyakinan seseorang muslim adalah kepercayaan bahwa manusia diciptakan oleh Allah SWT, Ia tidak tunduk kepada siapapun kecuali kepada Allah SWT. (Q.S Lukman ayat 31).

أَمْ تَرَأْنَ الْفُلْكَ بَجْرَىٰ فِي الْبَحْرِ نِعْمَتِ اللَّهِ لِيُرِيكُمْ مِنْ آيَاتِهِ إِنَّ فِي ذَلِكَ
لَآيَاتٍ لِّكُلِّ صَبَّارٍ شَكُورٍ (لقمان: ٣١).

Artinya:

"Tidaklah kamu memperhatikan bahwa sesungguhnya kapal itu berlayar di laut dengan nikmat Allah SWT, supaya diperlihatkan-Nya kepadamu sebagian dari tanda-tanda (kekuasaan)-Nya. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi semua orang yang sangat lagi banyak bersyukur (Q.S Lukman {31}:31 "

Ini merupakan dasar bagi para piagam kebebasan sosial Islam dari segala bentuk perbudakan. Menyangkut hal ini, Al-Qur'an dengan tegas menyatakan bahwa tujuan utama dari misi Nabi Muhammad SAW, adalah melepaskan manusia dari beban dan rantai yang membelenggunya .

2.7 Jenis-Jenis Kesejahteraan Ekonomi

Kesejahteraan ekonomi ialah cabang ilmu yang menggunakan teknik ekonomi mikro untuk menentukan secara serempak efisiensi alokasi dari ekonomi makro dan akibat distribusi pendapatan yang saling berhubungan. Kegiatan ekonomi merupakan kegiatan yang tidak terlepas dari pasar. Pada dasarnya kegiatan ekonomi lebih mementingkan sebuah keuntungan bagi pelaku ekonomi dari pasar tersebut. Sehingga sangat sulit dalam menemukan ekonomi yang dapat mensejahterakan apabila dilihat dari mekanisme pasar yang ada. Keadaan pasar yang begitu kompetitif untuk mencari keuntungan merupakan salah satu hal

yang menjadi penghambat untuk menuju kesejahteraan. Kompetitif dalam pasar merupakan hal yang sangat wajar, karena persaingan menjadi sesuatu yang wajib dalam mekanisme pasar. Kesejahteraan ekonomi juga merupakan kerangka kerja yang digunakan oleh sebagian ekonomi publik untuk mengevaluasi penghasilan yang diinginkan oleh masyarakat (Rosen, 2005).

Terdapat dua jenis kesejahteraan ekonomi antara lain sebagai berikut:

2.7.1 Kesejahteraan Ekonomi Konvensional

Kesejahteraan hidup seseorang pada realitasnya memiliki banyak indikator yang dapat diukur. Pengukuran tingkat kesejahteraan seseorang juga sering mengalami perubahan dari waktu ke waktu. Pada tahun 1950-an, kesejahteraan diukur dari aspek fisik seperti berat badan, tinggi, dan gizi, harapan hidup serta *income*. Pada tahun 1980-an terjadi perubahan dimana kesejahteraan diukur dari *income*, tenaga kerja dan hak-hak sipil. Pada tahun 1990-an, terjadi perubahan, Mahbub Ul-Haq merumuskan ukuran kesejahteraan dengan *Human Development Index* (HDI). Dengan HDI, kesejahteraan tidak lagi ditekankan pada aspek ekonomi saja, tetapi juga pada aspek kualitas sosial individu. HDI merupakan gabungan dari tiga komponen, yaitu indeks harapan hidup, indeks pendidikan dan indeks pendapatan per kapita (Hakim, 2013).

Kesejahteraan ekonomi konvensional hanya menekankan pada kesejahteraan material, dengan mengabaikan kesejahteraan

spritual dan moral. Dimana Kesejahteraan ekonomi konvensional menggunakan dua pendekatan dalam menentukan kesejahteraan ekonomi yaitu Neo-Klasik dan pendekatan ekonomi kesejahteraan modern. Pendekatan Neo-Klasik berasumsi bahwa nilai guna merupakan kardinal dari konsumsi tambahan itu menyediakan peningkatan yang semakin kecil dalam nilai guna (Salvatore, 2005). Pendekatan Neo-Klasik lebih lanjut berasumsi bahwa individu mempunyai fungsi nilai guna yang serupa oleh karena itu hal tersebut mempunyai makna untuk membandingkan nilai guna individu dengan nilai guna milik orang lain dan hal ini memungkinkan untuk membangun suatu fungsi kesejahteraan sosial dengan menjumlahkan semua fungsi nilai guna individu.

2.7.2 Kesejahteraan Ekonomi Syariah

Menurut Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI, 2008) kesejahteraan menurut Islam mencakup dua pengertian, yaitu:

1. Kesejahteraan holistik dan seimbang, yaitu kecukupan materi yang didukung oleh terpenuhinya kebutuhan spiritual serta mencakup individu dan sosial. Sosok manusia terdiri atas unsur fisik dan jiwa, karenanya kebahagiaan haruslah menyeluruh dan seimbang diantara keduanya. Demikian pula manusia memiliki dimensi individual sekaligus sosial. Manusia akan merasa bahagia jika terdapat keseimbangan diantara dirinya dengan lingkungan sosialnya.

2. Kesejahteraan didunia dan akhirat (*falah*), sebab manusia tidak hanya hidup di alam dunia saja, tetapi juga di alam setelah kematian/kemusnahan dunia (akhirat). Kecukupan materi di dunia ditunjukkan dalam rangka untuk memperoleh kecukupan diakhirat. Jika kondisi ideal ini tidak tercapai maka kesejahteraan diakhirat tentu lebih diutamakan, sebab ini merupakan sesuatu yang abadi dan lebih bernilai (*valuable*) dibandingkan kehidupan dunia.

Menurut P3EI, “indikator kesejahteraan Islami adalah kebutuhan fisik dari rezeki yang halal, hidup sehat secara jasmani dan rohani, keberkahan rezeki yang diterima, keluarga yang *sakinah mawaddah wa rahmah*, rasa cinta kasih sesama, ridha dan *qana'ah* dengan apa yang diberikan Allah kepadanya serta merasa bahagia”. Dengan demikian, kesejahteraan dalam Islam tidak hanya diukur dari terpenuhinya kebutuhan materi saja, tetapi juga terpenuhinya kebutuhan spiritual.

- a. *Ad-dien*: Memelihara agama

Ryandono (2010), mengatakan bahwa memelihara agama dapat diukur dari implementasi rukun Islam (syahadat, shalat, puasa, zakat, dan haji). Selain itu juga bisa dilihat pula dari tercapainya amalan rukun iman.

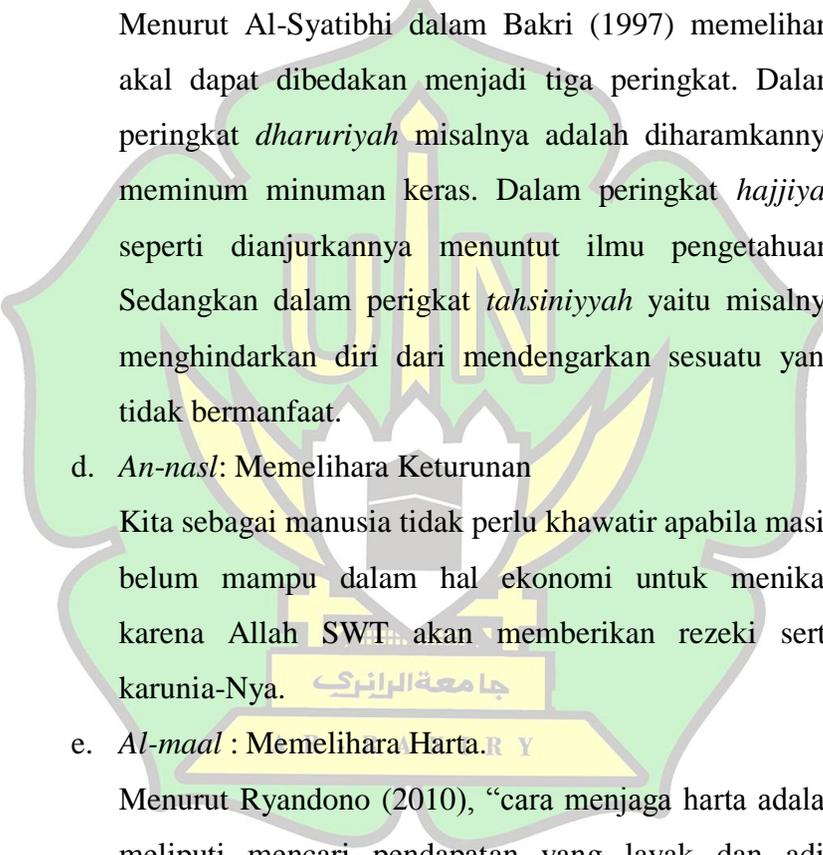
- b. *An-nafs*: Memelihara Jiwa

Ryandono (2010), berpendapat bahwa perwujudan pemeliharaan jiwa yaitu dengan terpenuhinya kebutuhan utama seperti: sandang, pangan, tempat tinggal, kesehatan, serta fasilitas umum lainnya.

c. *Al-aql*: Memelihara Akal

Menurut Al-Syatibhi dalam Bakri (1997) memelihara akal dapat dibedakan menjadi tiga peringkat. Dalam peringkat *dharuriyah* misalnya adalah diharamkannya meminum minuman keras. Dalam peringkat *hajjiyah* seperti dianjurkannya menuntut ilmu pengetahuan. Sedangkan dalam peringkat *tahsiniyyah* yaitu misalnya menghindarkan diri dari mendengarkan sesuatu yang tidak bermanfaat.

d. *An-nasl*: Memelihara Keturunan

Kita sebagai manusia tidak perlu khawatir apabila masih belum mampu dalam hal ekonomi untuk menikah karena Allah SWT akan memberikan rezeki serta karunia-Nya. 

e. *Al-maal* : Memelihara Harta. R Y

Menurut Ryandono (2010), “cara menjaga harta adalah meliputi mencari pendapatan yang layak dan adil, memiliki kesempatan berusaha, rejeki yang halal dan *thoyib*, serta persaingan yang adil”.

Kesejahteraan ekonomi syariah bertujuan mencapai kesejahteraan manusia secara menyeluruh yaitu kesejahteraan

material, kesejahteraan spritual dan moral. Konsep ekonomi kesejahteraan syariah bukan saja berdasarkan manifestasi nilai tetapi juga nilai moral, nilai sosial, nilai spritual dan nilai politik Islam (Salvatore, 2005). Dalam pandangan syariah terdapat 3 segi sudut pandang dalam memahami kesejahteraan ekonomi yaitu :

Pertama, dilihat dari pengertiannya menurut Islam yang artinya selamat, sentosa, aman dan damai. Dari pengertian ini dapat dipahami bahwa masalah kesejahteraan sosial sejalan dengan misi Islam itu sendiri. Misi inilah yang sekaligus menjadi misi Rasulullah SAW, Sebagaimana dinyatakan dalam firman Allah (Q.S.Al-Anbiya[21]:107) yang berbunyi:

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ (الأنبياء ١٠٧).

Artinya:

"Dan tidaklah kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi seluruh alam" (Q.S.Al-Anbiya[21]:107)".

Kedua, dilihat dari segi kandungannya terlihat bahwa seluruh aspek ajaran Islam ternyata selalu terkait dengan masalah kesejahteraan. Hubungan dengan Allah akan selalu diiringi dengan hubungan sesama manusia (*hablum minallah wa hablum minnannas*). Demikian pula anjuran beriman selalu diiringi dengan anjuran melakukan amal saleh yang di dalamnya termasuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat (Departemen Agama, 1994).

Ketiga, upaya mewujudkan kesejahteraan merupakan misi kekhilafahan yang dilakukan sejak Nabi Adam As. Sebagai pakar

kesejahteraan dalam Islam merupakan pilar penting dalam keyakinan dan kepercayaan orang Islam bahwa manusia diciptakan untuk tidak tunduk kepada siapapun selain kepada Allah SWT. Islam mengakui pandangan universal bahwa kebebasan individu merupakan bagian dari kesejahteraan yang sangat tinggi menyangkut masalah kesejahteraan individu dalam kaitannya dalam masyarakat (Basri, 2005).

2.8 Konsep Kesejahteraan Ekonomi dalam Pandangan Islam

Islam datang sebagai agama terakhir yang bertujuan untuk mengantarkan pemeluknya menuju kepada kebahagiaan hidup yang hakiki, oleh karena itu Islam sangat memperhatikan kebahagiaan manusia baik itu kebahagiaan dunia maupun akhirat, dengan kata lain Islam (dengan segala aturannya) sangat mengharapkan umat manusia untuk memperoleh kesejahteraan materi dan spiritual. Chapra menggambarkan secara jelas bagaimana eratnya hubungan antara syariat Islam dengan kemaslahatan (Chapra, 2001).

Menurut Imam Al-Ghazali kegiatan ekonomi sudah menjadi bagian dari kewajiban sosial masyarakat yang telah ditetapkan oleh Allah SWT, jika hal tersebut tidak terpenuhi, maka kehidupan dunia akan rusak dan kehidupan umat manusia akan binasa. Selain itu, Al-Ghazali juga merumuskan tiga alasan mengapa seseorang harus melakukan aktivitas ekonomi, yaitu: *Pertama*, untuk memenuhi kebutuhan hidup masing-masing. *Kedua*, untuk menciptakan kesejahteraan bagi dirinya dan keluarganya, *Ketiga*, Untuk membantu orang lain yang sedang membutuhkan. Tiga

kriteria tersebut menunjukkan bahwa kesejahteraan seseorang akan terpenuhi jika kebutuhan mereka tercukupi, kesejahteraan sendiri mempunyai beberapa aspek yang menjadi indikatornya, di mana salah satunya adalah terpenuhinya kebutuhan seseorang yang bersifat materi, kesejahteraan yang oleh Al-Ghazali dikenal dengan istilah *al-mashlahah* yang diharapkan oleh manusia tidak bisa dipisahkan dengan unsur harta, karena harta merupakan salah satu unsur utama dalam memenuhi kebutuhan pokok, yaitu sandang, pangan dan papan (Karim, 2008).

Dalam konsep ekonomi Islam, uang adalah barang publik, sedangkan modal adalah barang pribadi, uang adalah milik masyarakat, sehingga orang yang menimbun uang (dibiarkan tidak produktif) maka orang tersebut telah mengurangi jumlah uang beredar, dan hal ini dapat menyebabkan perekonomian menjadi lesu, jika uang diibaratkan darah, maka perekonomian yang kekurangan uang sama halnya dengan tubuh yang kekurangan darah, karena itulah menimbun uang sangat dilarang dalam Islam (Karim, 2001). Karena modal merupakan barang pribadi, maka modal merupakan barang yang harus diproduktifkan jika tidak ingin berkurang nilainya akibat tergerus oleh inflasi, dengan begitumodal merupakan salah satu objek zakat, bagi yang tidak ingin memproduktifkan modalnya, Islam memberikan alternatif dengan melakukan mudharabah atau musyarakah (bisnis dengan bagi hasil), sedangkan bagi yang tidak mau menanggung risiko,

maka Islam juga memberikan alternative lain dengan melakukan *qard* (meminjamkan modalnya tanpa imbalan apapun).

Ekonomi Islam juga merupakan salah satu bagian dari syariat Islam, tujuannya tidak lepas dari tujuan utama syariat Islam. Tujuan utama ekonomi Islam adalah merealisasikan tujuan manusia untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat (*Falah*), serta kehidupan yang baik dan terhormat (*al-hayah al-tayyibah*). Definisi kesejahteraan dalam ekonomi Islam tentu saja berbeda secara mendasar dalam pengertian ekonomi konvensional yang materialistik. Secara terperinci, tujuan utama ekonomi Islam dapat dijelaskan sebagai berikut (Anto, 2003):

- a. Kesejahteraan ekonomi adalah tujuan ekonomi yang terpenting, kesejahteraan ini mencakup kesejahteraan individu, masyarakat dan negara.
- b. Tercukupinya kebutuhan dasar manusia, meliputi makan, minum, pakaian, tempat tinggal, kesehatan, pendidikan, keamanan serta sistem negara yang menjamin terlaksananya kecukupan dasar secara adil dibidang ekonomi.
- c. Penggunaan sumber daya secara optimal, efisien, efektif, hemat dan tidak mubazir.
- d. Distribusi harta, kekayaan, pendapatan dan hasil pembangunan secara adil dan merata.
- e. Menjamin kebebasan individu.
- f. Kesamaan hak dan peluang.

g. Kerjasama dan keadilan.

Sebagaimana Al-Qur'an telah menyinggung indikator kesejahteraan dalam Surat Quraisy ayat 3-4:

فَلْيَعْبُدُوا رَبَّ هَذَا الْبَيْتِ . الَّذِي أَطْعَمَهُمْ مِنْ جُوعٍ وَآمَنَهُمْ مِنْ خَوْفٍ
(ال قریش ۴-۳).

Artinya:

“Maka hendaklah mereka menyembah Tuhan pemilik rumah ini (Ka’bah). Yang telah memberikan makanan kepada mereka untuk menghilangkan lapar dan mengamankan mereka dari rasa takut” (Q.S Quraisy[106]:3).

Berdasarkan ayat di atas, maka kita dapat melihat bahwa indikator kesejahteraan dalam Al-Qur'an ada tiga, yaitu menyembah Tuhan (pemilik) Ka’bah, menghilangkan lapar dan menghilangkan rasa takut.

1. Kesejahteraan adalah ketergantungan penuh manusia kepada Tuhan pemilik Ka’bah. Indikator ini merupakan representasi dari pembangunan mental, hal ini menunjukkan bahwa jika seluruh indikator kesejahteraan yang berpijak pada aspek materi telah terpenuhi, hal itu tidak menjamin bahwa pemiliknya akan mengalami kebahagiaan, kita sering mendengar jika ada orang yang memiliki rumah mewah, kendaraan banyak, harta yang melimpah namun hatinya selalu gelisah dan tidak pernah tenang bahkan tidak sedikit yang mengakhiri hidupnya dengan bunuh diri, padahal

seluruh kebutuhan materinya telah terpenuhi. Karena itulah ketergantungan manusia kepada Tuhannya yang diaplikasikan dalam penghambaan (ibadah) kepada-Nya secara ikhlas merupakan indikator utama kesejahteraan (kebahagiaan yang hakiki), seseorang sebagaimana yang dialami oleh penduduk Bhutan, Negara yang memiliki indeks kebahagiaan tertinggi dan merupakan negara paling aman di dunia.

2. Hilangnya rasa lapar (terpenuhinya konsep kesejahteraan dalam Islam kebutuhan konsumsi), ayat di atas menyebutkan bahwa Dialah Allah SWT yang memberi mereka makan untuk menghilangkan rasa lapar, hal tersebut menunjukkan bahwa dalam ekonomi Islam terpenuhinya kebutuhan konsumsi manusia yang merupakan salah satu indikator kesejahteraan hendaknya bersifat secukupnya (hanya untuk menghilangkan rasa lapar) dan tidak oleh berlebih-lebihan apalagi sampai melakukan penimbunan demi mengeruk kekayaan yang maksimal, terlebih lagi jika harus menggunakan cara-cara yang dilarang oleh agama, tentu hal ini tidak sesuai anjuran Allah SWT dalam surat Quraisy di atas, jika hal itu bisa dipenuhi, maka kita tidak akan menyaksikan adanya korupsi, penipuan, pemerasan dan bentuk-bentuk kejahatan lainnya (Athiyah, 1992).
3. Hilangnya rasa takut, yang merupakan representasi dari terciptanya rasa aman, nyaman dan damai. Jika berbagai

macam kriminalitas seperti perampokan, pemerkosaan, pembunuhan, pencurian dan kejahatan-kejahatan lain banyak terjadi di tengah masyarakat. Hal itu menunjukkan bahwa masyarakat tidak mendapatkan ketenangan, kenyamanan dan kedamaian dalam kehidupan, atau dengan kata lain masyarakat belum mendapatkan kesejahteraan. Berpijak pada ayat di atas, kita dapat menyimpulkan bahwa kekhawatiran terhadap generasi yang lemah adalah representasi dari kemiskinan, yang merupakan lawan dari kesejahteraan. Ayat tersebut menganjurkan kepada manusia untuk menghindari kemiskinan dengan bekerja keras sebagai wujud ikhtiyar dan bertawakal kepada Allah SWT (Anto, 2003).

Chapra ingin menegaskan khususnya dalam bidang ekonomi tetapi berpaling pada Islam. Dia mengamati bahwa banyak negara-negara Islam atau yang berkependudukan mayoritas Islam telah mengambil pendekatan pembangunan ekonomi dari Barat dan Timur, dengan menerapkan sistem kapitalis, sosialis atau negara sejahtera. Chapra - menekankan selama negara-negara muslim masih terus menggunakan strategi kapitalis dan sosialis, mereka tidak akan mampu berbuat melebihi negara-negara kapitalis dan sosialis, mencegah penggunaan sumber daya yang tersedia untuk memenuhi kebutuhan dasar dengan demikian akan ditekan secara otomatis, menjadikannya sulit untuk merealisasikan *maqashid* meskipun terjadi pertumbuhan kekayaan (Sumito, 2010).

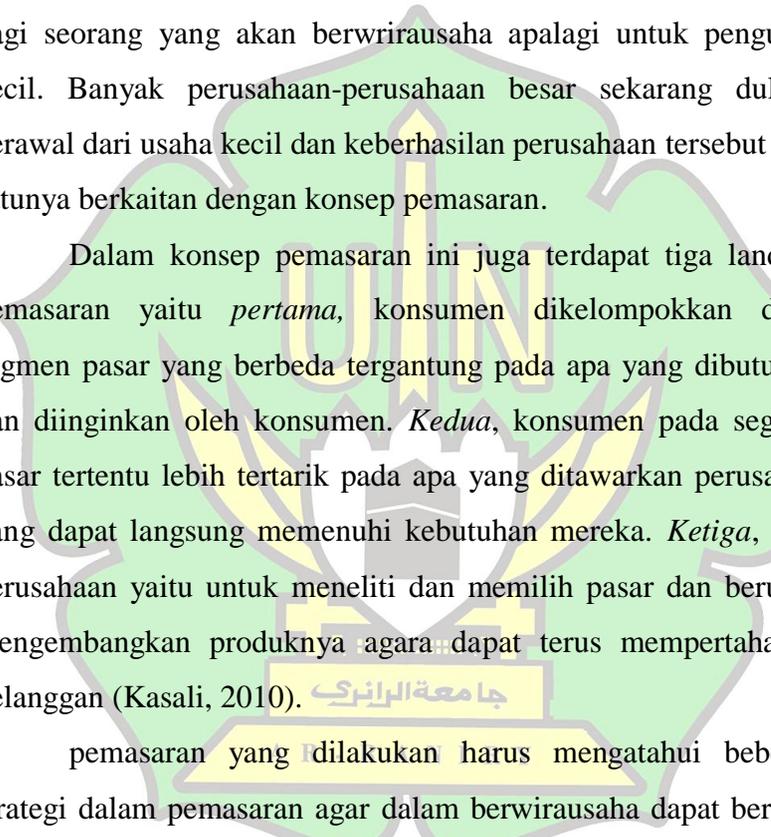
2.9 Upaya Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi

Upaya untuk meningkatkan perekonomian masyarakat dapat diwujudkan pada beberapa langkah strategis untuk memperluas akses masyarakat pada sumber daya pembangunan serta menciptakan peluang bagi masyarakat tingkat bawah untuk berpartisipasi dalam proses pembangunan, sehingga masyarakat bisa mengatasi keterbelakangan dan memperkuat daya saing perekonomiannya. Selain dari segi pembangunannya upaya yang dilakukan oleh masyarakat untuk mencapai kesejahteraan hidup salah satunya dengan berwirausaha ataupun mendirikan industri kecil. Tujuan dari berwirausaha ini akan menciptakan masyarakat yang mandiri sehingga mampu untuk meningkatkan perekonomian masyarakat dan bisa tercapainya kesejahteraan hidup.

Sedangkan pengertian industri kecil itu sendiri adalah kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh perorangan, rumah tangga, atau pun suatu badan yang bertujuan untuk memproduksi barang ataupun jasa untuk di perdagangkan secara komersial dengan jumlah tenaga kerja dan modal kecil (Assauri, 2010). Dalam industri kecil terdapat dua aspek yang mempengaruhi kinerja dan keberhasilan sektor industri kecil antara lain sebagai berikut (Assauri, 2010):

a. Aspek Pemasaran

Pemasaran adalah kegiatan yang dilakukan manusia yang diarahkan untuk memenuhi dan memuaskan kebutuhan dan keinginan melalui proses pertukaran. Keberhasilan dalam berwirausaha ini tidak lepas dari adanya proses pemasaran yang baik. Pemasaran ini merupakan salah satu aspek yang penting bagi seorang yang akan berwirausaha apalagi untuk pengusaha kecil. Banyak perusahaan-perusahaan besar sekarang dulunya berawal dari usaha kecil dan keberhasilan perusahaan tersebut salah satunya berkaitan dengan konsep pemasaran.

Dalam konsep pemasaran ini juga terdapat tiga landasan pemasaran yaitu *pertama*, konsumen dikelompokkan dalam segmen pasar yang berbeda tergantung pada apa yang dibutuhkan dan diinginkan oleh konsumen. *Kedua*, konsumen pada segment pasar tertentu lebih tertarik pada apa yang ditawarkan perusahaan yang dapat langsung memenuhi kebutuhan mereka. *Ketiga*, tugas perusahaan yaitu untuk meneliti dan memilih pasar dan berusaha mengembangkan produknya agar dapat terus mempertahankan pelanggan (Kasali, 2010). 

pemasaran yang dilakukan harus mengetahui beberapa strategi dalam pemasaran agar dalam berwirausaha dapat bersaing dengan lebih baik. Menurut Zimmerer dan Scarborough yang dikutip oleh Rhenald Kasali dkk (2003), ada beberapa strategi pemasaran diantaranya sebagai berikut: *pertama*, strategi penetrasi pasar yaitu usaha untuk meningkatkan penjualan dari produk yang sama dipasar sekarang dengan meningkatkan usaha dalam

meningkatkan penjualan dan periklanan. *Kedua*, strategi pembangunan pasar adalah usaha dalam meningkatkan penjualan dengan memperkenalkan produk dan jasa yang sama pada pasar yang baru. *Ketiga*, strategi pembangunan produk adalah usaha peningkatan penjualan dengan cara menambah produk dan jasa pada pasar saat ini. *Keempat*, segmentasi pasar ialah strategi untuk memilah pasar yang masal.

b. Aspek Manajemen Operasional

Manajemen operasional adalah proses yang mengubah input menjadi output berupa barang dan jasa melalui kegiatan merencanakan, mengorganisasikan, mengarah dan mengawasi. Pada manajemen operasional ini mengubah input seperti: bahan baku, tenaga kerja, modal, energi, dan informasi menjadi output yang berupa barang dan jasa seperti jenis operasional universitas yang inputnya adalah dosen, staf, buku, fasilitas dan pengetahuan dari input akan diubah menjadi output berupa mahasiswa terdidik, adanya penelitian dan pengabdian masyarakat (Hasan, 2011).

c. Aspek Permodalan

Permodalan merupakan aspek yang sangat mendukung sebuah industri atau perusahaan. Dengan adanya modal ini industri dapat dijalankan dan bisa meningkatkan industri menjadi lebih baik. Permodalan juga dapat diakses oleh semua wirausahaan yaitu: *Pertama*, Simpanan yang berupa tabungan, deposit atau giro. *Kedua*, Hutang yang disediakan oleh pihak-pihak tertentu misalnya berhutang kepada keluarga, kolega, dll. *Ketiga*, *Suppliers* yaitu

kredit yang disediakan oleh pihak *suppliers* untuk mengurangi pendanaan. *Keempat, Customers* adalah menggunakan dana konsumen untuk pembiayaan usaha.

d. Aspek Kelembagaan

Lembaga masyarakat atau institusi pemerintah adalah salah satu aspek yang dapat mendukung peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Di Indonesia ada berbagai macam lembaga masyarakat ataupun lembaga pemerintah yang mendukung industri kecil, salah satunya koperasi. Koperasi dapat menjadi tempat penampungan hasil produksi maupun sebagai tempat yang dapat membantu dari segi modal. Adanya koperasi ini juga akan membantu sebuah industri untuk berkembang yaitu dengan menjadi tempat simpan pinjam keuangan.

2.10 Hasil Peningkatan Ekonomi

Apabila sudah berwirausaha dengan menerapkan beberapa strategi termasuk strategi pemasaran yang disebutkan di atas, nantinya akan tercapainya keberhasilan dalam berwirausaha. Dalam berwirausaha memahami pasar sangat penting karena itu juga berpengaruh terhadap tingkat keberhasilan usaha. Berhasilnya suatu usaha akan berdampak pada perekonomian masyarakat. Telah banyak orang yang mencapai kesejahteraan hanya dengan berwirausaha. Adanya industri berdampak pada kehidupan atau pun perekonomian masyarakat. Secara umum dampak positif dari adanya home industri tersebut antara lain (David, 2011):

a. Menyerap Tenaga Kerja

Adanya industri dapat meningkatkan pembangunan perekonomian, sedangkan dampak dari pembangunan ini akan luasnya kesempatan kerja yang bersifat produktif untuk masyarakat, yang nantinya akan berdampak menambah pedapatan nyata bagi masyarakat. Banyaknya masyarakat yang tidak dapat pekerjaan kini menjadi masalah tetapi dengan adanya pendirian industri membuat pengangguran semakin berkurang. Industri juga berperan penting dalam mengatasi pengangguran Negara.

b. Meningkatkan Pendapatan Masyarakat

Dapat memproduksi dan menjual produknya sehingga dapat meningkatkan pendapatan mereka. Pendapatan yang mereka dapatkan juga dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka.

c. Terbentuknya Usaha di Sektor Nonformal

Sektor kecil yang dikelola dengan sistem manajemen yang naik akan membentuk suatu industri dalam sektor nonformal.

2.11 Strategi Bauran Pemasaran Syariah

Kusuma (2002), mengatakan bahwa dalam menjalankan bisnis islami haruslah memperhatikan syariat pada *marketing mix*. *Marketing mix* atau bauran pemasaran adalah seperangkat alat pemasaran yang digunakan perusahaan untuk terus mencapai sasaran yang menjadi tujuan pemasarannya. Implementasi syariat yang dapat diterapkan dalam bauran pemasaran yakni, produk, harga, lokasi dan promosi.

Berkaitan dengan pemasaran syariah maka akan merujuk pada konsep dasar kaidah fiqih yakni "*Al-ashlu fil-muamalah al-ibahah ill ayyadulla dalilun'ala tahrimiha*" yang bearti bahwa pada dasarnya semua bentuk muamalah diperbolehkan kecuali ada dalil yang mengharamkannya (Sula, 2006). Berikut merupakan bauran pemasaran dalam perspektif syariah, yakni:

1. Produk

Keller (2013) produk merupakan sebagai sesuatu yang dapat ditawarkan kepada pasar untuk dapat memenuhi keinginan dan kebutuhan. Namun, jika ditinjau dari perspektif syariah, Islam memiliki batasan tertentu yang lebih spesifik mengenai produk. Menurut Muslih (2004) ada tiga hal yang harus diperhatikan dalam menawarkan sebuah produk. *Pertama*, produk yang ditawarkan memiliki kejelasan barang, kejelasan ukuran/takaran, kejelasan komposisi, tidak rusak/kadaluarsa dan menggunakan bahan yang baik. *Kedua*, produk yang diperjual belikan adalah produk yang halal. *Ketiga*, dalam melakukan promosi atau iklan tidak boleh ada kebohongan.

2. Harga

Abdullah (2012) mengatakan dalam islam tidak boleh menetapkan suatu harga yang dibawah harga pasar, melarang praktik maisir atau menerima keuntungan tnpa harus bekerja, mengubah harga yang tidak sesuai kualitas produk, dilarang menipu pelanggan hanya untuk mendapat keuntungan,

melarang propoganda palsu melalui media dan menimbun barang untuk kelangkaan.

Arifin (2009) juga menjelaskan bahwa harga harus benar-benar kompetitif antara pembisnis satu dengan pembisnis lainnya. Islam sependapat dengan penentuan harga yang kompetitif. Dalam menentukan harga namun tidak boleh menggunakan cara yang merugikan orang lain. Islam memang memperbolehkan pedagang untuk mengambil keuntungan karena pada hakikatnya dari berdagang memang untuk mencari keuntungan. Namun, untuk mengambi keuntungan janganlah berlebih-lebihan karena jika harga yang ditetapkan adalah harga wajar maka pedagang tersebut akan unggul dalam kuantitas dan dalam Islam menganjurkan untuk menentukan harga sesuai dengan kualitas produk.

Rasulullah SAW juga melarang perihal Najasy. Transaksi *najasy* ini diharamkan karena si penjual menyuruh orang lain untuk memuji atau menawarkan barangnya dengan harga tinggi agar orang lain tertarik (Karim, 2007). Namun, sipenawar sendiri tidak mempunyai keinginan untuk membeli barang tersebut dan bermaksud ingin menipu dan sebelumnya kedua belah pihak sudah melakukan kesepakatan antara penjual dan sipenawar barang dan akibatnya terjadi penipuan atau najasy.

3. Lokasi

Lokasi merupakan kegiatan yang dilakukan perusahaan guna membuat produknya mudah diperoleh dan tersedia ditempat yang dibutuhkan konsumen (Kotler, 2002). Distribusi meliputi jenis hubungan, perantara, penyimpanan, lokasi dan transportasi. Seorang pembisnis Islam tidak mungkin melakukan tindak kedzhaliman terhadap pesaing lain, suap untuk melancarkan saluran pemasarannya dan lainnya (Yusanto, 2002).

Lokasi atau distribusi merupakan hal yang sangat penting, jadi dalam menentukan saluran distribusi perusahaan harus mengutamakan tempat yang sesuai dengan target sehingga bisa lebih efektif dan efisien. Pada intinya dalam bauran pemasaran harus didasari pada prinsip-prinsip keadilan dan kejujuran.

Tujuan dari fungsi distribusi adalah mencapai barang agar sampai ditangan konsumen atau pasar pada saat yang tepat. Ada tiga kriteria yang harus diperhatikan dalam kebijakan distribusi. *Pertama*, ketepatan dan ketepatan waktu ditangan konsumen. *Kedua*, keamanan yang terjaga dari kerusakan. *Ketiga*, sarana kompetisi dalam memberikan ketepatan dan kecepatan untuk memenuhi kebutuhan konsumen. Sebab itu Islam melarang yang adanya Ihtikar atau penimbunan karena akan menyebabkan pemberhentian saluran distribusi yang mengakibatkan kelangkaan barang sehingga barang tersebut akan meningkat harganya (Karim, 2007).

4. Promosi

Dalam Islam untuk melakukan pemasaran dianjurkan untuk kreatif dan inovatif agar menarik minat pelanggan baru dan mempertahankan pelanggan yang lama. Namun, dalam Islam melarang melakukan pelecehan terhadap suku, agama, ras, mengunkan fantasi yang berlebihan dan menggunakan perempuan sebagai objek untuk memikat pelanggan (Asnawi dan Fani, 2017).

Menurut Kotler dan Keller (2013) salah satu tujuan promosi dalam periklanan adalah untuk memberitahukan atau mendidik konsumen (Ahmadi, 2012). Semua pesan dalam periklanan yang mengikuti ajaran Islam akan menyebarkan moral yang baik seperti wanita dengan perilaku dan pakaian yang pantas, dengan demikian calon pembeli akan merasakan keterkaitan emosional dan yakin dengan produk tersebut.

Promosi dalam tinjauan syariah harus sesuai dengan syariah *compliance* yang merefleksikan kebenaran, keadilan dan kejujuran kepada masyarakat dengan menyampaikan segala informasi terkait dengan produk harus diberitahukan secara transparan dan terbuka sehingga tidak ada potensi unsur penipuan dan kecurangan dalam melakukan promosi (Kartaja dan Sula, 2008).

Pada hakikatnya iklan merupakan tindakan memuji atas suatu barang atau jasa yang ditawarkan. Namun, hal tersebut tidak terlepas dari unsur pujian yang tidak mengandung

kebohongan. apabila iklan mengandung kejujuran maka hukumnya harus apalagi jika iklan itu berisikan informasi yang sebelumnya tidak diketahui oleh pengguna tentang barang yang akan ditawarkan (Kusuma, 2012).

2.12 Penelitian Terkait

Artha (2015) melakukan penelitian dengan judul “*Analisi Pengaruh Pendapatan Usahatani Kopi Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus Kabupaten Aceh Tengah dan Kabupaten Bener Meriah).*” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya kontribusi pendapatan dari kopi terhadap pendapatan keluarga petani kopi dan mengetahui besarnya pengaruh total pendapatan terhadap kesejahteraan petani kopi. Penelitian menunjukkan bahwa berpengaruh positif karena kontribusi pendapatan kopi terhadap pendapatan keluarga lebih besar dibandingkan dari kontribusi non kopi dan non pertanian, dimana pendapat masyarakat Kabupaten Aceh Tengah dan Kabupaten Bener Meriah masih mencukupi untuk memenuhi pengeluaran atau masuk dalam kategori sejahtera. Persamaannya dalam penelitian ini yaitu sama-sama mengkaji tentang kesejahteraan sedangkan perbedaannya penelitian yang dilakukan oleh Saudara Toni Artha lebih menekankan terhadap permasalahan usahatani kopi sedangkan peneliti lebih ke masalah warung kopi.

Mutaali (2017) melakukan penelitian dengan judul “*Identifikasi Pengaruh Komoditi Kopi Terhadap Perkembangan Perekonomian Masyarakat (Studi kasus dikecamatan Siborong*

Kabupaten Tapanuli Utara)”. Penelitian ini bertujuan menganalisa pengaruh budi daya kopi terhadap perkembangan perekonomian masyarakat dan mengidentifikasi peran perekonomian budidaya kopi terhadap kegiatan ekonomi lainnya di Kecamatan Siborong. Hasil dari penelitian ini adalah Berdasarkan ratio R/C menunjukkan nilai rasio positif diatas 1 mengindikasikan bahwa budidaya kopi memberikan keuntungan dan sangat potensial untuk terus dikembangkan dan harus didukung oleh semua pihak terkait. Usaha tani kopi arabika mampu menggerakkan sektor lainnya seperti sektor pertanian, sektor perdagangan dan sektor jasa. Persamaan dalam penelitian ini sama-sama mengkaji tentang pengaruh yang mengarah ke perekonomian sedangkan perbedaanya penelitian yang dilakukan oleh saudara Luthfi Mutaali lebih meninjau tentang pengaruh komoditi kopi sedangkan peneliti meninjau tentang permasalahan pengaruh keradaan warung kopi.

Jatisukmono (2014) melakukan penelitian dengan judul “*Analisis Preferensi Pengunjung Kedai Kopi Terhadap Menu Kedai Kopi di Kota Semarang (Studi Kasus 4 Kedai Kopi di Kota Semarang)*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui preferensi pengunjung kedai kopi terhadap menu di kedai kopi *Salwa House, Coffee Grove, Peacock Coffee* dan *Starbucks Coffee* di Kota Semarang. Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan metode survey dengan alat bantu kuesioner terhadap 60 responden. Analisis yang digunakan yaitu analisis kuantitatif dengan uji *Chi-Square*. Hasil dari penelitan ini adalah dengan menggunakan uji

chi-square dengan hasil bahwa variabel yang di pilih seperti menu dan harga kopi berpengaruh terhadap besar kecilnya kunjungan pelanggan, dengan begitu berarti kedua variabel itu mempengaruhi frekuensi pengunjung warung kopi. Persama dengan penelitian ini sama-sama mengkaji tentang warung kopi sedangkan perbedaannya penelitian yang dilakukan oleh Ardhityo Jatisukmono mengkaji tentang pengaruh menu terhadap besar kecilnya jumlah pengunjung sedangkan peneliti mengkaji tentang permasalahan adanya warung kopi terhadap kesejahteraan masyarakat.

Nikmah (2015) melakukan penelitian dengan judul “*Keberadaan Kafe, Warung Kopi dan Pergeseran Gaya Hidup*”. Kajian ini bersifat pengamatan, wawancara dengan beberapa informan, di mana data-data diperoleh dibandingkan, dianalisis dengan teori yang mendukung sehingga menguatkan fenomena sosial yang terjadi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *Kafe* ini memiliki pengaruh terhadap pergeseran gaya hidup mahasiswa, meskipun warung kopi dan kafe ini memiliki manfaat yang digunakan untuk tempat mengerjakan tugas, tempat bersantai, namun juga banyak yang melalaikan kewajibannya seperti shalat akibat terlalu asik berkumpul bersama teman-temannya. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama mengkaji tentang warung kopi sedangkan perbedaannya penelitian yang dilakukan oleh saudari Farika Nikmah mengkaji tentang permasalahan pergeseran gaya hidup akibat kafe atau warung kopi sedangkan yang dilakukan peneliti adalah tentang kesejahteraan pemilik warung kopi

Tabel 2.1
Penelitian Terkait

Nama	Judul	Hasil	Persamaan	perbedaan
Toni Artha (2015)	Analisi Pengaruh Pendapatan Usahatani Kopi Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus Kabupaten Aceh Tengah dan Kabupaten Bener Meriah).	Penelitian yang dilakukan oleh saudara Toni Artha menunjukkan pengaruh positif dimana pendapat masyarakat Kabupaten Aceh Tengah dan Kabupaten Bener Meriah mencukupi untuk memenuhi pengeluaran atau masuk dalam kategori sejahtera.	Sama-sama mengkaji tentang kesejahteraan masyarakat	Penelitian yang dilakukan oleh Saudara Toni Artha lebih menekankan terhadap permasalahan usahatani kopi sedangkan peneliti lebih ke masalah warung kopi.
Luthfi Mutaali (2017)	Identifikasi pengaruh komoditi kopi terhadap perkembangan perekonomian masyarakat. Studi kasus kecamatan siborong kabupaten Tapunuli Utara	Penelitian yang dilakukan oleh Luthfi Mutaali juga berpengaruh positif terhadap kesejahteraan masyarakat dimana pendapatan yang didapatkan melebihi pengeluaran, selain itu tingginya permintaan kopi juga membuat beberapa sektor lainnya seperti sektor pertanian dan	Sama-sama mengkaji tentang kesejahteraan masyarakat	Penelitian yang dilakukan oleh saudara Luthfi Mutaali lebih meninjau tentang pengaruh komoditi kopi sedangkan peneliti meninjau tentang permasalahan

Tabel 2.1 Lanjutan

Nama	Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan
		Perdagangan dimana sektor ini juga kan membantu mesejahterakan masyarakat lainnya		Pengaruh keradaan warung kopi.
Adhityo Jatisukmono (2014)	Analisis Preferensi Pengunjung Kedai Kopi Terhadap Menu Kedai Kopi di Kota Semarang (Studi Kasus 4 Kedai Kopi di Kota Semarang).	Penelitian yang dilakukan Adhityo Jatisukmono dengan menggunakan uji chi-square dengan hasil bahwa variabel yang di pilih seperti menu dan harga kopi berpengaruh terhadap besar kecilnya kunjungan pelanggan, dengan begitu bearti kedua variabel itu mempengaruhi frekuensi pengunjung warung kopi.	Sama-sama mengkaji tentang kesejahteraan masyarakat.	Penelitian yang dilakukan oleh Ardhityo Jatisukmono mengkaji tentang pengaruh menu terhadap besar kecilnya jumlah pengunjung sedangkan peneliti mengkaji tentang permasalahan adanya warung kopi terhadap kesejahteraan masyarakat.
Farika Nikmah (2015)	Keberadaan Kafe, Warung Kopi dan Pergeseran Gaya Hidup.	Penelitian yang dilakukan oleh Farika Nikmah memiliki pengaruh terhadap pergeseran	Sama-sama mengkaji tentang kesejahteraan masyarakat.	penelitian yang dilakukan oleh saudari Farika Nikmah mengkaji

Table 2.1 lanjutan

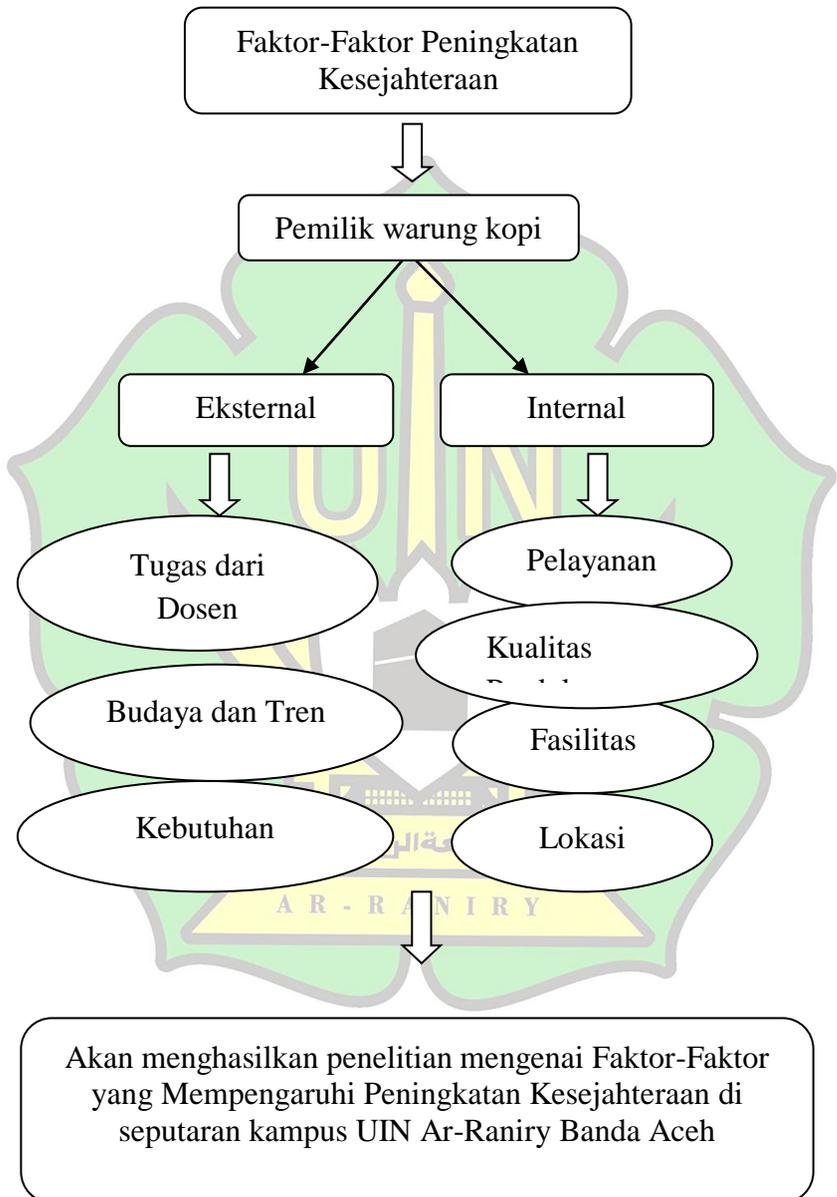
Nama	Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan
		<p>pengaruh terhadap pergeseran gaya hidup mahasiswa, meskipun warung kopi dan kafe ini memiliki manfaat yang digunakan untuk tempat mengerjakan tugas, tempat bersantai, namun juga banyak yang melalaikan kewajibannya seperti shalat akibat terlalu asik berkumpul bersama teman-temannya.</p>		<p>tentang permasalahan pergeseran gaya hidup akibat kafe atau warung kopi sedangkanyang dilakukan</p>

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

2.13 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah:



Gambar 2.1 Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian

3.1.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan deskripsi ataupun gambaran berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dijadikan objek penelitian (Sugiono, 2013). Dalam penelitian ini penulis melakukan penelitian menggunakan metode deskriptif yang mana metode ini merupakan penelitian yang berupaya menggambarkan, meringkas berbagai kondisi, situasi dan fenomena sosial yang ada di masyarakat dan upaya menarik realita tersebut kepermukaan sebagai ciri, karakter, sifat, model, atau gambaran tentang kondisi dan situasi dan fenomena tertentu.

3.1.2 Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu penelitian lapangan (*field research*). Penulis melakukan pendekatan lapangan dengan menggali data yang bersumber dari lokasi atau lapangan penelitian. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif sebagai proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati. Mengingat bahwa data deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok atau manusia,

suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran atau pun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.

3.2 Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana penelitian akan dilakukan oleh peneliti. Adapun lokasi penelitian yang dipilih peneliti adalah warung kopi yang berada disepertanan kampus dengan alasan keterbatasan waktu peneliti, strategisnya lokasi dan dekatnya lokasi sehingga memudahkan peneliti untuk melakukan penelitian dalam kisaran waktu kurang lebih satu bulan.

3.3 Data

Data adalah catatan atas kumpulan fakta. Data merupakan bentuk jamak dari datum, berasal dari bahasa latin yang berarti “sesuatu yang diberikan”. Dalam penggunaan sehari-hari data berarti suatu penyertaan yang diterima secara apa adanya. Pernyataan ini adalah hasil pengukuran atau pengamatan suatu variabel yang bentuknya dapat berupa angka, kata-kata atau citra. Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari perolehan sumber data dalam penelitian ini dapat diklarifikasi menjadi :

a. Data Primer (*primary data*)

Data primer adalah data yang langsung diperoleh dari sumber data pertama di lokasi penelitian atau objek penelitian (tempat terjadinya peristiwa/fenomena). Data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil dari wawancara kepada informan yaitu pihak warung kopi.

Berikut merupakan tabel nama-nama warung kopi yang akan diwawancarai yang merupakan sumber data primer dalam penelitian ini. Dari jumlah 56 warung kopi yang ada dikawasan Kopelma Darussalam Peneliti memilih 10 warung kopi yang akan diwawancarai dengan alasan:

- a. Warung kopi yang dekat dengan kampus UIN Ar-Raniry.
- b. Kemudahan peneliti dalam melakukan wawancara untuk memperoleh data.
- c. Keterbatasan waktu peneliti.

Tabel 3.1
Nama-Nama Warung Kopi yang Akan Diwawancarai

No	Nama	Alamat
1	Cekwan Kopi	Jl. Lingkar Kampus, Rukoh
2	Warkop Radida	Jl. Lingkar kampus, Rukoh
3	Warkop Bang Dun	Jl. Lingkar kampus, Rukoh
4	Yah Cut Kopi	Jl. Lingkar kampus, Rukoh
5	Warkop Rebusta	Jl. Lingkar kampus, Rukoh
6	Warkop Kana Kupa	Jl. Lingkar kampus, Rukoh
7	Datok Coffe	Jl. Lingkar kampus, Rukoh
8	NA Coffe	Jl. Inong Balee, Darussalam
9	Zakir	Jl. Teuku Nyak Arif, Darussalam
10	Aceh Oldtown Coffe	Jl. Teuku Nyak Arif, Darussalam

b. Data Sekunder (*sekondary data*)

Data sekunder adalah data yang mengacu pada informasi yang telah dikumpulkan dari sumber yang telah ada. Data ini meliputi catatan atau dokumen, situs web, internet, surat kabar, buku dan jurnal.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan hal yang sangat penting dalam suatu penelitian, oleh karena itu penelitian harus pandai dalam mengumpulkan data, sehingga data yang diperoleh valid. Pengumpulan data merupakan prosedur yang standar dan sistematis dalam memperoleh data yang dibutuhkan. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya:

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti guna untuk menghimpun data melalui pengamatan secara langsung terhadap fenomena, gejala-gejala yang diselidiki yang terjadi pada objek penelitian dan observasi dilakukan sebelum wawancara. Informasi yang didapat harus bersifat objektif, nyata dan dapat dipertanggungjawabkan.

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti dengan menggunakan penyertaan secara lisan kepada subjek penelitian. Penelitian ini melakukan wawancara langsung dengan pihak para pemilik warung kopi.

Teknik yang digunakan untuk memperoleh data dengan cara tanya jawab secara langsung kepada informan untuk memperoleh data utama penelitian.

3.5 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis data kualitatif yaitu dengan proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan lebih lanjut. Analisa data kualitatif digunakan untuk menjelaskan, mendiskusikan serta menafsirkan hasil penelitian dengan susunan kata dan kalimat sebagai jawaban atas permasalahan yang diteliti. Proses analisis data dilakukan dengan menelaah data yang diperoleh dari berbagai sumber atau informasi, baik melalui wawancara maupun studi dokumentasi. Data tersebut terlebih dahulu dibaca, dipelajari, ditelaah dan dianalisis.

1. Reduksi Data

Reduksi data Merupakan bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan dan membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat diambil.

2. Penyajian Data

Adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian data kualitatif berupa teks naratif (berbentuk catatan lapangan), matrik, grafik, jaringan dan bagan.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan hasil analisis yang dapat digunakan untuk mengambil tindakan. Penarikan kesimpulan dapat dilakukan apabila semua data-data informasi sudah terkumpul, telah ditelaah dan telah didapatkan hasil dari penelitian.

Teknis analisis data yang dilakukan oleh penulis yaitu terdiri dari beberapa tahapan seperti tabel dibawah ini:

Tabel 3.2

Tahapan dalam Analisis Data

Tahap 1	a. Mewawancarai 10 pemilik warung kopi yang berada di Kopelma Darussalam (sekitaran kampus) b. Bertujuan untuk mengetahui apa saja faktor internal dan external yang mempengaruhi peningkatan terhadap kesejahteraan pemilik warung kopi yang berada di sekitaran kampus UIN Ar-Raniry.
Tahap 2	Hasil wawancara tersebut akan dianalisis oleh penulis dan dibandingkan dengan tujuan yang seharusnya tercapai.
Tahap 3	Dari analisis tersebut penulis menarik kesimpulan sehingga akan didapat hasil penelitian dan jawaban atas rumusan masalah.

Dari tabel 3.2 di atas maka dapat disimpulkan bahwa penulis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Teknik analisis deskriptif ini bertujuan untuk mengembangkan teori yang telah dibangun dari data yang sudah didapatkan dilapangan.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Warung kopi di Aceh

4.1.1 Kondisi Geografis

Kondisi geografis atau lokasi merupakan tempat yang secara umum dijelaskan oleh peneliti tentang bagaimana kondisi dari lokasi yang dipilih peneliti untuk melakukan penelitian di daerah tersebut agar para pembaca tau bagaimana gambaran umum dari lokasi penelitian.

Kecamatan Syiah Kuala terdiri dari 3 pemukiman, 10 gampong dan 41 dusun. Terdapat beberapa akademi dan perguruan tinggi di kecamatan Syiah Kuala. Dua perguruan tinggi terbesar di provinsi Aceh dan paling banyak diminati oleh kalangan remaja adalah Universitas Syiah Kuala (Unsyiah) dan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry (UIN Ar-Raniry). Keduanya terletak dikawasan kopelma Darussalam atau dengan sebutan lain sebagai kota pelajar dan mahasiswa. Darussalam yang secara resmi di buka oleh presiden Soekarno pada tanggal 2 September 1959 kemudian diiringi dengan pembukaan selubung tugu Darussalam dan juga peresmian pembukaan fakultas pertama dari Universitas Syiah Kuala yaitu Fakultas Ekonomi dan Bisnis sekaligus Fakultas Dakwah UIN Ar-Raniry. Kawasan Kopelma Darussalam yang merupakan tempat sebagai kota pelajar dan mahasiswa terdapat banyak sekali warung kopi di daerah tersebut sehingga membuat peneliti memilih kawasan tersebut sebagai lokasi penelitian.

4.1.2 Sejarah Warung Kopi di Banda Aceh

Aceh adalah salah satu provinsi yang memiliki beraneka ragam budaya. Oleh sebab itu, masyarakat juga memiliki gaya hidup yang berbeda-beda. Secara sosiologis, masyarakat Aceh tidak bisa lepas dari interaksi antar sesamanya. Adapun tempat yang paling mewadahi terjalannya interaksi tersebut adalah warung kopi. Di Aceh, warung kopi memiliki peran tersendiri dalam membentuk pola kehidupan masyarakat yaitu kebiasaan masyarakat yang tidak lepas dari waung kopi telah membentuk pola yang menjadi budi daya bagi masyarakat itu sendiri.

Ditinjau dari segi sejarahnya, warung kopi pertama diketahui ada pada tahun 1475 yang bernama Kiva han yang berada di kota Kostantinopel yang sekarang kita ketahui bernama Iistabul) Turki. Minuman kopi dimulai pada tahun 800 M. Pada saat itu banyak warga Ethopia yang mengkonsumsi biji kopi dengan cara dicampur dengan lemak hewan dan anggur untuk memenuhi kebutuhan protein dan energi tubuh. Berdasarkan lagenda seorang yang bernama Khalid dari Ethiopia, secara tidak sengaja mengamati sekawanan kambingnya yang tetap terjaga dan selalu kuat dalam menempuh perjalanan, setelah memakan sejenis buah *Berry*, meskipun matahari telah terbenam. Lalu sipengembaala ini mencoba untuk mengkonsumsi biji tersebut dan ternyata biji tersebut adalah biji kopi liar. Setelah beberapa ratus tahun berkembangnya kabar kopi barulah kopi tersebut di bawa keluar

daerah melalui laut merah menuju Arab, dan disajikan dengan metode yang lebih canggih (Andrianyah, 2015).

Pasca terjadinya tragedi tsunami warung kopi di Banda Aceh semakin banyak kita temukan seperti Solong, Dhapu kupa, Zakir Kopi, 3in1 dan lainnya. Dikarenakan proses globalisasi yang semakin banyak semakin maju dan masuknya budaya asing mengakibatkan munculnya *Wifi* dan dekorasi warung kopi yang semakin menarik. Perubahan yang signifikan tersebut tentunya membuat para pelanggan lebih berminat lagi terlepas dari orang Aceh sendiri yang memang suka bersantai di warung kopi. Warung kopi di Banda Aceh tidak selamanya baik, semakin banyaknya warung kopi yang bermunculan mengakibatkan persaingan yang semakin besar dan juga tidak sedikit pengusaha yang tidak bisa bertahan dalam persaingan dan juga banyak yang mampu bertahan dan bahkan membuka cabang ke kawasan-kawasan lainnya (Mawardi, 2014).

Terlepas dari itu semua menjamurnya warung kopi di Banda Aceh juga turut mempengaruhi pola kehidupan masyarakat, baik dalam aspek sosial, ekonomi dan aspek agama. Dalam aspek sosial bergesernya gaya hidup masyarakat dari yang awalnya bersifat tradisional menjadi lebih moderan, dalam aspek ekonomi membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat yang ingin bekerja di warung kopi sedangkan dalam aspek agama memang saat ini semua warung kopi menyediakan fasilitas tempat ibadah tetapi tidak sedikit para pelanggan yang melalaikan ibadahnya karena

terlalu asik berkumpul dengan teman-temannya hingga melupakan kewajibannya, padahal Aceh sendiri indetik dengan julukan Serambi Mekkah dan Syariat Islam. Terlepas dari itu semua banyak hal dari berbagai aspek yang sebenarnya yang bisa dikaji dari munculnya warung kopi di Banda Aceh dan menjamurnya warung Kopi di Banda Aceh membuat Aceh dijuluki negeri seribu karung kopi (Sari, 2014).

Banda Aceh saat ini khususnya kawasan kopelma darussalam yang merupakan pusat berkumpulnya mahasiswa-mahasiswi di Aceh bahkan kopelma mendapat julukan sebagai kota pelajar dikarenakan dikawasan tersebut terdapat 2 universitas terbesar di provinsi Aceh yaitu Universitas Syiah Kuala dan UIN Ar-Raniry, sehingga membuat banyak masyarakat memadati kawasan tersebut. Berdasarkan data mahasiswa aktif UIN Ar-Raniry selama 5 tahun terakhir terdata sebanyak yang 21.883 jiwa yang memadati kawasan kopelma Darussalam dan ditambah lagi dengan jumlah mahasiswa Unsyiah setiap tahunnya. Kehadiran universitas UIN Ar-Raniry sejak 2 September 1959 yang terus maju hingga sekarang membuka peluang usaha bagi masyarakat lain yang ingin berbisnis wirausaha dikarenakan daerah kopelma dipenuhi oleh banyak kalangan masyarakat ditambah lokasinya yang strategis yang berada di kawasan 2 universitas sehingga pasti akan membuat bisnis usaha mereka menjadi lancar. Terdapat banyak sekali ruko-ruko kecil hingga besar di Kopelma Darussalam yang menjual berbagai jenis kebutuhan yang dibutuhkan oleh

semua kalangan masyarakat dan salah satunya yang paling banyak di kawasan ini adalah warung kopi, karena mereka yakin bahwa usaha ini pasti akan berjalan dengan baik. Salah satu faktor pendukung yang membuat para pengusaha yakin bahwa usaha warung ini akan sukses karena perlunya kebutuhan *wifi* bagi para mahasiswa-mahasiswi terlepas dari mereka sendiri yang memang suka menghabiskan waktu di warung kopi.

4.1.3 Pengaruh Kampus UIN Ar-Raniry Terhadap Pendapatan Pemilik Warung Kopi

Munculnya dua universitas terbesar di Banda Aceh yaitu UIN Ar-Raniry dan Unsyiah membuat sektor perekonomian daerah juga semakin berkembang, dimana dengan adanya kampus tersebut setiap tahunnya akan mendatangkan masyarakat dari daerah lain ke kota Banda Aceh. Kedua kampus tersebut merupakan kampus yang paling banyak diminati oleh kalangan masyarakat, kedatangan masyarakat dari luar daerah yang bertambah setiap tahunnya dikawasan kopelma Darussalam yang saat ini mendapatkan julukan sebagai kota pelajar karena tempat berkumpulnya mahasiswa dan mahasiswi dari berbagai daerah membuka peluang besar bagi para masyarakat yang ingin meraih pendapatan besar setiap bulannya dan salah satu bisnis yang paling banyak diminati oleh masyarakat dengan penghasilan yang bagus adalah warung kopi namun itu semua juga tidak terlepas dari lokasi usaha yang strategis.

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari informan diketahui bahwa penghasilan yang pemilik warung kopi dapatkan dapat dikategorikan menjadi dua yaitu:

1. Kategori Tinggi

Yang dimaksud dengan kategori tinggi adalah penghasilan yang didapatkan diatas Rp10.000.000. Dari 10 informan yang peneliti wawancarai terdapat delapan warung kopi yang berpenghasilan tinggi perbulannya yaitu warung kopi Zakir, Warkop Bang Dun, Warung Kopi Rebusta, Datok Coffe, Aceh Olwtown Coffe, Warkop Radida, NA Kopi dan Kana Kupa.

2. Kategori Rendah

sedangkan yang dimaksud dengan kategori rendah adalah penghasilan yang didapatkan dibawah Rp10.000.000. Dari hasil penelitian yang peneliti dapatkan dari informan terdapat dua warung kopi yang berpenghasilan rendah yaitu Warkop Yah Cut dan Cek Wan kupa.

Hal yang menyebabkan warung kopi seperti kopi Zakir, Warkop Bang Dun, Warung Kopi Rebusta, Datok Coffe, Aceh Olwtown Coffe, Warkop Radida, NA Kopi dan Kana Kupa lebih unggul dibandingkan dengan wakop Yah Cut dan Cek Wan kupa karena warkop Zakir, Radida, Olwtown Coffe, Datok Coffe memiliki warung kopi dengan tempat yang lebih luas ditambah lagi dengan pelayanan serta harga yang ekonomis membuat pendapatan yang didapatkan warkop ini tinggi, begitu juga dengan warkop Bang Dun, Na Coffe, Kana Kupa dan Rebusta yang memiliki

keunggulan dari lokasi warung kopi yang strategis hingga warung kopi mereka senantiasa ramai dan pendapatannya yang didapatkan juga tinggi.

Sedangkan untuk Warkop Yah Cut dan Cek Wan kopi memiliki beberapa kelemahan yang membuat warkop ini masuk kedalam kategori rendah itu seperti warkop yah cut yang memiliki penghambat karena lokasi yang tidak strategis dan Cek Wan kopi yang memiliki warkop yang relatif kecil sehingga pelanggan yang mereka dapatkan setiap harinya juga jadi sedikit atau kategori rendah (Wawancara Cek Wan, 2018).

4.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Peningkatan Kesejahteraan Pemilik Warung Kopi

Faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan kesejahteraan dapat dikategorikan menjadi dua bagian yaitu:

4.2.1 Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam yang diberikan oleh pemilik warung terhadap pelanggan agar dapat menarik minat pelanggan dari membuat pelanggan yang sudah ada menjadi betah supaya tidak pindah ke warung kopi lain. Berikut merupakan beberapa faktor internal yang harus diperhatikan atau dijalankan oleh pemilik warung kopi agar menarik minat pelanggan.

a. Pelayanan

Pelayanan merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam mempengaruhi kepuasan pelanggan. Banda Aceh saat ini yang memiliki begitu banyak warung kopi namun tidak semua warung kopi memiliki pelayanan yang baik terhadap pelanggan hingga membuat warung kopi tersebut sepi dari pengunjung dan bahkan banyak warung kopi yang bangkrut. Hal itu disebabkan salah satunya karena pelayanan yang diberikan pemilik warung tidak memuaskan para pelanggan sehingga besoknya pelanggan akan mencari warung kopi baru untuk menjadi tempat bersantainya.

Pelayanan yang baik juga dipengaruhi oleh jumlah pekerja. Jika sebuah warung kopi membuka usaha dengan tempat yang luas atau warung kopi yang besar maka jumlah pekerja di warung kopi tersebut juga harus seimbang agar ketika pelanggan ingin melakukan pemesanan makanan ataupun minuman bisa cepat dipenuhi dan membuat pelanggan tidak menunggu terlalu lama. Salah satu warung kopi yang memiliki pelayanan yang baik adalah seperti warung kopi Zakir. Warung kopi Zakir yang membuka 3 toko pintu membuat warung kopi ini menjadi luas dan tentunya jumlah pegawai yang bekerja disini juga banyak sehingga ketika ada pelanggan yang ingin memesan makanan atau minuman mereka langsung bergerak cepat. Hal ini membuat pelanggan menjadi puas dan senang karena tidak harus menunggu terlalu lama untuk menunggu makanan dan minuman yang mereka pesan.

Seorang pengusaha jika ingin bisnisnya berjalan dengan lancar maka harus selalu mengikuti update akan berita terbaru, mempunyai wawasan yang luas dan pengaulan yang luas agar mereka tau apa yang sedang dibutuhkan dan menjadi tren masa kini. Semakin majunya suatu daerah tentunya akan membuat kebutuhan akan masyarakat juga akan semakin banyak dan bertambah dan tentunya kebutuhan yang akan kita tawarkan juga harus sesuai dengan tren masa kini agar masyarakat lebih tertarik dan berminat dengan yang kita tawarkan.

b. Kualitas Produk

Sebagai seorang pengusaha banyak hal harus diperhatikan ketika ingin memulai sebuah usaha karena ketika suatu produk yang kita tawarkan kepada pelanggan tidak menarik atau tidak sesuai keinginan konsumen maka hal tersebut akan sangat mempengaruhi tingkat sedikit banyaknya pelanggan yang akan kita dapatkan. Ketika ingin memulai sebuah usaha seperti warung kopi, maka pemilik warung kopi harus memperhatikan produk-produk yang akan dijualnya seperti jenis-jenis makanan dan minuman.

Menjual produk tidak hanya semata memikirkan bagaimana agar makanan dan minum yang kita jual habis namun kita juga harus memperhatikan dari segi rasa makanan tersebut apakah enak dan sesuai dengan keinginan pelanggan, dari segi kebersihan makanannya, harganya dan takaran makanannya agar pelanggan bisa puas dengan apa yang ditawarkan sehingga

pelanggan tersebut akan menjadi senang dan menjadi pelanggan tetap diwarung kopi tersebut.

c. Fasilitas

Faktor lainnya yang menjadi pendorong kepuasan pelanggan agar meningkatkan kesejahteraan pemilik warung kopi adalah menyediakan fasilitas yang diinginkan oleh pelanggan. Dekatnya lokasi sekitaran kampus membuat mayoritas pelanggan yang ada diwarung kopi sekitaran kampus dihuni oleh mahasiswa. maka sebagai pemilik warung kopi harus memikirkan apa yang menjadi kebutuhan mahasiswa saat ini dan kemudian menyediakan fasilitas tersebut agar pelanggannya menjadi senang atau puas.

Berbicara tentang fasilitas apalagi untuk warung kopi yang menjadi mayoritas pelanggannya adalah mahasiswa maka yang sangat harus diperhatikan oleh pemilik warung kopi adalah kualitas *wifi* yang kencang. Apa lagi di zaman sekarang game *online* yang sedang menjadi salah satu faktor penghibur untuk kalangan remaja atau mahasiswa. Sekarang ini banyak sekali kita jumpai mahasiswa yang menghabiskan waktunya diwarung kopi hanya untuk bermain game seharian, maka dari itu kualitas *wifi* yang kencang sangat diperlukan.

Hal lain yang harus diperhatikan selain kualitas kencangnya *wifi* adalah memberikan fasilitas tempat yang nyaman, bersih, menyediakan fasilitas musholla untuk tempat beribadah dan kemudian menyediakan lahan parkir dan tukang parkir agar

pelanggan merasa yakin bahwa warung kopi tersebut dinilai aman dari hal-hal yang tidak mereka inginkan.

d. Lokasi

Faktor lainnya yang menjadi salah satu yang memengaruhi kesejahteraan pemilik warung kopi adalah lokasi yang strategis. Sebelum memulai suatu sektor usaha hal yang perlu diperhatikan terlebih dahulu adalah letak suatu lokasi usaha yang akan kita bangun, karena hal tersebut akan mempengaruhi terhadap jumlah pelanggan dari suatu sektor usaha yang akan berefek terhadap pendapatan yang akan kita dapatkan. Sebelum memulai usaha ada baiknya kita melakukan observasi terlebih dahulu, gunanya agar kita mengetahui apa yang sedang dibutuhkan oleh konsumen di daerah tersebut. Contoh, jika kita memilih lokasi yang dekat dengan kampus, maka harus membuka usaha apa yang paling cocok dan paling banyak dibutuhkan oleh konsumen di daerah tersebut sehingga usaha yang dibangun akan berjalan dengan baik.

Namun berbicara tentang warung kopi, masyarakat Aceh yang mempunyai kebiasaan yang bahkan sudah menjadi salah satu budaya dari masyarakat yang suka menghabiskan waktu di warung kopi membuat warung kopi semakin lama semakin banyak. Namun tidak semua mampu bertahan dalam menghadapi persaingan dikarenakan kurangnya persiapan sebelum memulai suatu usaha yaitu seperti kurang pandainya membaca peluang dan memilih lokasi yang tepat untuk sektor usaha mereka.

4.2.2 Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor dari luar yang di hasilkan dari pelanggan bukan dari pemilik warung kopi. Faktor eksternal juga menjadi salah satu faktor pendukung untuk menghasil peningkatan kesejahteraan pemilik warung kopi. Adapun yang menjadi faktor eksternal tersebut yaitu:

a. Tugas dari Dosen

Perubahan zaman dari waktu ke waktu membuat cara belajar juga semakin berubah apalagi di dukung dengan teknologi yang semakin lama semakin canggih hingga cara belajar juga semakin berinovasi, dimana dulu hanya bermodalkan penjelasan yang diberikan oleh dosen/guru dan buku saja. Namun di zaman sekarang yang sudah semakin canggih memudahkan kita dalam proses belajar yaitu dengan bantuan internet.

Internet merupakan salah satu fasilitas yang disediakan oleh pemilik warung kopi agar menarik pelanggan dan memenuhi kebutuhan mahasiswa. Kemudahan dalam mengakses segala materi pelajaran yang ada di internet membuat mahasiswa jadi mengandalkan internet sebagai bahan referensi dalam mengerjakan tugas yang diberikan dosen. Hal tersebut membuat mahasiswa pemilik warung kopi sebagai tempat untuk bersantai dan membuat tugas. Membuat tugas memang bisa dilakukan dimana saja seperti dirumah atau dikampus apalagi setiap sekarang semua fakultas menyediakan fasilitas wifi untuk mahasiswa namun mayoritas mahasiswa apalagi yang berasal dari luar daerah lebih memilih

mengerjakan tugas di warung kopi bersama teman-temannya sambil menikmati kuliner untuk mengisi perut.

b. Budaya dan tren

Masyarakat Aceh yang memang dari dulu sangat suka menghabiskan waktu di warung kopi menjadikan minum kopi sebagai salah satu budaya Aceh. Hal tersebut memicu munculnya banyak warung kopi di Aceh saat ini. Aceh saat ini yang mendapat julukan sebagai negeri seribu warung kopi dikarenakan banyaknya warung kopi yang dapat kita jumpai hampir diseluruh sudut Banda Aceh dikarenakan masyarakat aceh yang menjadikan minum kopi sebagai salah satu budaya dari daerah aceh.

Masyarakat Aceh tidak hanya menjadikan minum kopi sebagai budaya , namun warung kopi di Aceh saat ini juga menjadi salah satu tren yang dimana didalamnya terdapat banyak peminat. hal tersebut dikarenakan gaya desain warung kopi yang semakin lama semakin menarik atau dengan nama lain disebut dengan *Cafe*. Tidak banyak perbedaan yang terdapat dalam warung kopi biasa dengan cafe yaitu hanya tempatnya yang lebih luas dan tertata rapi, bersih, fasilitas yang disediakan lebih banyak dan jenis makanan dan minuman yang dijual lebih banyak. Dari segi harga tentu saja terdapat perbedaan antara warung kopi biasa dengan cafe, karena harga ditentukan oleh kualitas yang disediakan oleh pemilik warung kopi.

c. Kebutuhan

Kebutuhan juga merupakan salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi peningkatan kesejahteraan pemilik warung kopi. Masyarakat Aceh yang saat ini menjadikan internet sebagai suatu kebutuhan utama yang harus ada menjadikan salah satu keuntungan bagi pihak pemilik warung kopi, karena dengan begitu mereka akan datang ke warung-warung kopi yang menyediakan internet baik untuk membuat tugas, bermain game ataupun untuk berkomunikasi secara *online* dengan teman-teman yang jarak jauh.

Berbicara tentang kebutuhan tidak hanya tentang internet tetapi juga tentang kebutuhan akan makanan untuk sehari-sehari, apalagi di daerah yang mayoritasnya dihuni oleh mahasiswa membuat kuliner menjadi salah satu sektor usaha yang akan banyak diminati oleh pelanggan karena banyak dari mahasiswa terlebih lagi dari luar daerah yang malas memasak sehingga mereka menjadikan warung kopi ini sebagai tempat untuk bersantai, mencari kebutuhan internet sekaligus kebutuhan untuk mengisi perut dengan kuliner.

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab, ada beberapa poin penting dan faktor-faktor yang dapat diambil kesimpulan dalam beberapa poin:

1. Faktor Internal yang mempengaruhi peningkatan kesejahteraan pemilik warung kopi yaitu dapat dilihat dari pelayanan yang diberikan oleh pemilik warung kopi, kualitas produk, fasilitas dan lokasi suatu warung kopi. Faktor ini saling mempengaruhi satu sama lain dalam menghasilkan sedikit banyaknya pelanggan setiap harinya yang akan berpengaruh terhadap peningkatan kesejahteraan pemilik warung kopi.
2. Sedangkan dari faktor Eksternal yang mempengaruhi peningkatan kesejahteraan pemilik warung kopi dapat kita dari tugas dari dosen, budaya dan tren dan kebutuhan masyarakat akan warung kopi.

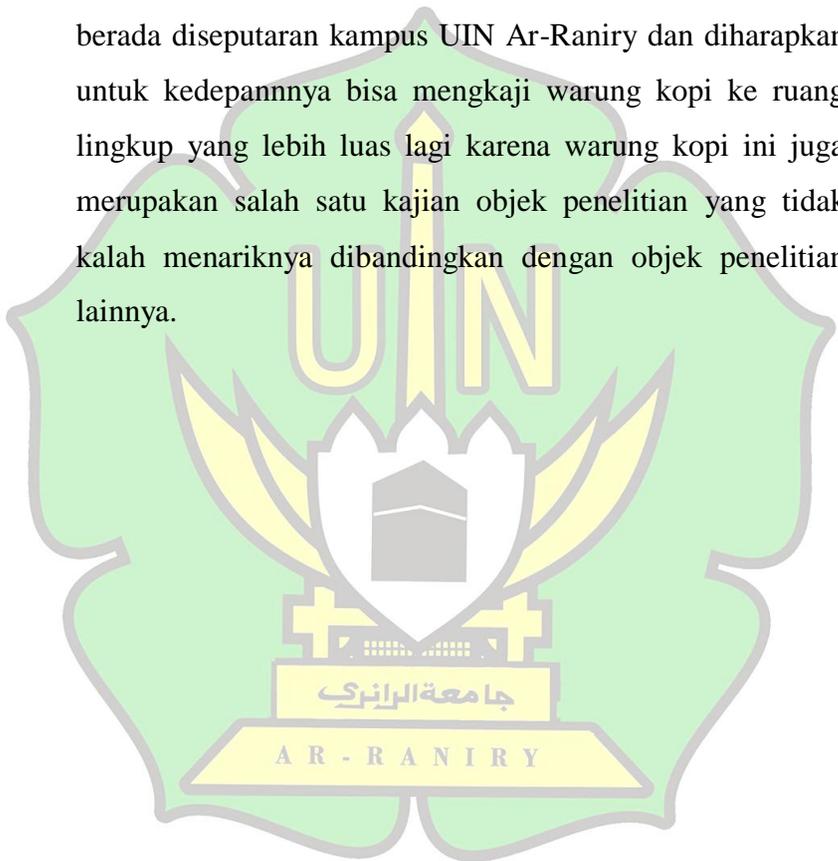
5.2 Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan penelitian, maka saran yang dapat dipertimbangkan adalah:

1. Bagi pemilik warung kopi yang memiliki pendapatan dalam kategori standar diharapkan kedepannya bisa lebih

memperhatikan lagi kinerja dalam pengelolaan warung kopi agar bisa lebih meningkatkan pelanggan sehingga juga akan mempengaruhi peningkatan kesejahteraan bagi pemiliknya.

2. Bagi peneliti ini hanya mengkaji tentang warung kopi yang berada disepulatan kampus UIN Ar-Raniry dan diharapkan untuk kedepannya bisa mengkaji warung kopi ke ruang lingkup yang lebih luas lagi karena warung kopi ini juga merupakan salah satu kajian objek penelitian yang tidak kalah menariknya dibandingkan dengan objek penelitian lainnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an & Terjemahannya. (2008). Departemen Agama Republik Indonesia. Bandung: Diponegoro.
- Assauri, Sofjan (2010). Manajemen Pemasaran Dasar, Konsep dan Strategi. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Arikunto, Suharsimi (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ahmadi, Abu H (2003). *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arifin, Zainal (2009). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Aedy, Hasan (2011). *Teori dan Aplikasi Ekonomi Pembangunan Perspektif Islam, Sebuah Studi Komparasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Anto, MB Hendri (2003). *Pengantar Ekonomi Mikro Islam*. Yogyakarta: Ekonosia
- Anonim (2009). *Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia*. <http://www.jurnalsdm.blogspot.com> (diakses 25 Mei 2018 pukul 13:20 WIB).
- Anwar, Sanusi (2013). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Cetakan Ketiga. Jakarta: Salemba Empat.
- Arikunto, Suharsimi (2005). *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Aneka Kraya.
- Ahmad, Firdaus Dunia dan Wasilah, Abdullah (2012). *Akuntansi Biaya*. Jakarta: Salemba Empat.
- Abdullah, Ishak (2012). *Penelitian tindakan Dalam Pendidikan Nonformal*. Jakarta: PT Raja Grafindo.

- Asnawa, Nur dan Muhammad Asnan, Fanani (2017). *Pemasaran Syariah*. Depok: PT Raja Grafindo.
- Basri, Ikhwan, Abidin (2005). *Islam dan Pembangunan Ekonomi*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Badrudin, Rudy (2012). *Ekonomi Otonomi Daerah*. Yogyakarta: UPP STIM.
- Chapra, Umer (2000). *Islam dan Tantangan Ekonomi*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Chapra, Umer (2001). *Masa Depan Ilmu Ekonomi Sebuah Tinjauan Islam*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Hakim, Abdul (2013). *Pengaruh Dana Bantuan Langsung Masyarakat Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja dan Perkembangan Usaha Tani Padi Serta Kesejahteraan Keluarga Petani di Kabupaten Kota di Provinsi Nusa Tenggara Barat Dalam Perpektif Islam*, Tesis s2. Pascasarjana Universitas Airlangga.
- Husein, Umar (2003). *Metodologi Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka.
- Jaya, Asafri, Bakri (1997). *Konsep Maqashid Syariah menurut Al-Syatibi*. Jakarta: Logos Wacana.
- Karim, Adiwarmanto, Azwar (2008). *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Karim, Adiwarmanto, Azwar (2007). *Ekonomi Mikro Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Kotler dan Keller (2013). *Manajemen Pemasaran*. Terjemahan Benjamin Molan. Edisi 13. Jilid 1. Bandung: Erlangga
- Karim, Adiwarmanto, Azwar (2001). *Ekonomi Islam Suatu Kajian Kontemporer*. Jakarta: Gema Insani Press.

- Kertajaya, Hermawan dan Syakir, Sula, Muhammad (2006). *Syariah Marketing*. Bandung: Mizam Pustaka.
- Kasali, Rhenald (2010). *Wirausaha Muda Mandiri*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Maryoto (2012). *Aceh Negeri Seribu Warung Kopi*. *Jurnal travel*, <https://travel.kompas.com/Aceh.Negeri.Seribu.Warung.Kopi>. (diakses 25 Mei 2018 pukul 13:22 WIB).
- Mukhammad, Kholid, Mawardi, dkk (2013). Pengaruh Nilai Tukar Rupiah, Harga Kopi Internasional Dan Produksi Kopi Domestik Terhadap Volume Ekspor Kopi Indonesia, *Skripsi S1*. Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang.
- Meldi, Kusuma, Teuku (2012). *Prinsip dan Kriteria Periklanan dalam perspetif Islam*. Banda Aceh: Ekonomi Univrsitas Syiah Kuala.
- Naqvi, Syed, Nawab, Haider (2003). *Mengagas Ilmu Ekonom Islam*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam, (2008). *Ekonomi Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Ryandono (2010). *Peran dan Pengaruh Penghimpunan Dana Terhadap Penyaluran Dana dan Faktor Kinerja Bank Serta Kesejahteraan Karyawan Bank Islam di Indonesia*, Tesis, Pascasarjana UIN Ar-Raniry Surabaya.
- Rahardjo, Pudji (2012). *Panduan Budidaya dan Pengolahan Kopi Arabika dan Rebusta*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Rosen, Harvey S. (2005). *Public Finance*. McGraw-Hill.
- Salvatore, Dominick (2005). *Managerial Economics*. buku 1 terjemahan "Dominick Salvatore" 2005. Jakarta: Salemba Empat

- Sunarti, Euis (2006). Indikator Keluarga Sejahtera: Sejarah Pengembangan Evaluasi dan Berkelanjutan, Skripsi. Fakultas Ekologi Manusia, Institut Pertanian Bogor.
- Sugiyono (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif-Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Stiglitz, Joseph E, dkk (2011). Mengukur Kesejahteraan. Marjin Kiri.
- Sardar, Ziauddin, (2016). *Kesejahteraan dalam Perspektif Islam Pada Karyawan Bank Syariah*, Jurnal Ekonomi Teori dan Penerapan Vol 3. No 5. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Airlangga.
- Siregar, Adriansyah R ,(2015). Sistem Pembuatan Minuman Kopi Secara Manual Dan Menggunakan Mesin. *Skripsi SI*. Medan: Universitas Sumatera Utara.
- Syukri, Muhammad (2016). *Hikayat Negeri Kopi*. Jakarta: Grasindo.
- Sari, Rani, Permata (2014). Perempuan dan Warung Kopi (Analisis Terhadap Perilaku Perempuan dan Persepsi Masyarakat di Kota Banda Aceh). *Skripsi SI*. Banda Aceh: Universitas Syiah Kuala.
- Yusanto, Muhammad, Ismail dan Muhammad, Kerebet, Wijajakusuma (2002). *Mengagas Bisnis Islamir*. Jakarta: Gema Insani Press
- Wardatul, Asriyah (2007). Strategi Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat usaha tambak di desa Babalan Demak, *Skripsi SI*, Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Fakultas Dakwah.
- Warkum, Sumito (2010). *Asas-Asas Perbankan Islam dan Lembaga-Lembaga Terkait*. Cet keempat. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Paduan Wawancara (Pemilik Warung Kopi)

1. Identitas pemilik warung kopi ?
2. Pendapatan dan pengeluaran perbulan?
3. Asset yang didapatkan pemilik warung kopi setelah setelah menjalani usahanya?
4. Jumlah tanggungan meliputi, anak, istri dan gaji garyawan ?
5. Jumlah pekerja yang bekerja diwarung kopi tersebut?
6. Faktor yang mempengaruhi pendapatan?
7. Seberapa besar pengaruh kampus UIN Ar-Raniry terhadap warung kopi di seputaran kampus?

Lampiran 2 Transkrip Wawancara
Informan pertama (Pemilik Warung Kopi bg dun)

- Peneliti : Assalamu'alaikum bu
- Pemilik warkop : Wa'alaikum salam
- Peneliti : sebelum saya tanya-tanya tentang warung kopi, nama ibu siapa ni bu?
- Pemilik warkop : Nama ibu Hartati
- Peneliti : Saya boleh minta waktu ibu sebentar untuk bertanya-tanya tentang warung kopi?
- Pemilik warkop : Iya boleh nak, mau tanya apa?
- Peneliti : saya ada penelitian dari kampus UIN Ar-Raniry tentang warung kopi, jadi ingin bertanya-tanya perkembangan warung kopi ibu .
- Pemilik warkop : Oh ya nak, apa yang mau ditanyain.
- Peneliti : Tentang perkembangan warung kopi ibu, warung kopi ini sudah ada semenjak tahu berapa bu ?
- Pemilik warkop : Warung kopi ini sudah ada semenjak 2003 nak
- Peneliti : Dari segi tempatnya, ini ibu milik sendiri atau disewa bu ?
- Pemilik warkop : Ini milik sendiri nak.
- Peneliti : Kalau di tanya pengaruh kampus terhadap kesejahteraan pendapatan ibu, bagaimana pendapat ibu ?

- Pemilik warkop : kalau menurut ibu, kampus UIN Ar-Raniry ini sangat besar pengaruhnya ya, dimana pendapatan yang ibu dapatkan sebagian besar dari kalangan mahasiswa UIN, hal ini juga mungkin di dukung karena lokasi warung kopinya gerbang sehingga memudahkan untuk dijangkau oleh para mahasiswa.
- Peneliti : oh iya memang bu, kalau kita liat dari lokasinya memang warung kopi ibu sangat strategis tempatnya dan kalau dari segi pendapatan gimana ni bu, berapa kira-kira pendapatan yang ibu dapatkan setiap bulannya?
- Pemilik warkop : kalau untuk pendapatan , bersihnya ada sekitar 30 juta perbulan nak.
- Peneliti : kalau untuk pekerja disini gimana bu ?
- Pemilik warkop : kalau pekerja , yang kerja disini semuanya keluarga nak, ibu, bapak, dan sama anak ibu dan terkadang ada keponakan ibu yang juga sekali-sekali kalau ada dia ada waktu luang.
- Peneliti : oh begitu bu, bearti dengan begitu sudah mengurangi beban-beban lagi bu yang seharusnya untuk membayar gaji karyawan sudah masuk ke pribadi bearti bu ya hehehe.
- Pemilik warkop : hehe iya nak , karena warung kopinya juga tidak terlalu besar. jadi, masih di urus sendiri nak.
- Peneliti : kalau dari segi faktornya ni bu supaya banyak pelanggannya, apa ada hal khusus ni yang dilakukan pemilik warung kopi?

- Pemilik warkop : kalau hal khusus ya tidak ada, Cuma ini karena lokasi warung kopinya yang sangat bagus makanya pelanggan bisa banyak disini, dan selain itu harga makanan juga murah atau standar saja.
- Peneliti : pertanyaan terakhir ni bu, dari hasil penjualan yang sudah ibu dapatkan selama beberapa tahun ini mengelola bisnis warung kopi, ada berapa banyak ni bu asset yang sudah ibu miliki ?
- Pemilik warkop : kalau asset ya adalah beberapa nak, ada beberapa bidang tanah yang sudah ibu beli, untuk renovasi rumah dan uangnya juga ibu gunakan untuk tabungan masa depan jika suatu saat ada keadaan yang mendesak
- Peneliti : Berti kesimpulan yang bisa saya ambil dari hasil wawancara, dengan adanya kampus UIN Ar-Raniry ini sangat berpengaruh terhadap kesejahteraan pendapatan ibu begitu ya bu.
- Pemilik warkop : iya nak, kampus ini memang sangat berpengaruh terhadap pendapatan warung kopi ibu.
- Peneliti : baik bu, mungkin Cuma ini saja yang mau saya tanyakan terima kasih banyak atas kesedian waktu ibu .
- Pemilik warkop : iya nak sama-sama.

Informan kedua (Pemilik Warung Kopi Na kopi)

- Peneliti : Assalamu'alaikum pak
- Pemilik warkop : Wa'alaikum salam
- Peneliti : boleh minta waktu bapak sebentar untuk bertanya-tanya tentang warung kopi, sebelumnya nama bapak siapa?
- Pemilik warkop : iya boleh nak nama bapak supriyanto, duduk dulu mau tanya apa ni?
- Peneliti : saya ada penelitian dari kampus UIN tentang warung kopi, jadi ingin bertanya-tanya perkembangan warung kopi bapak .
- Pemilik warkop : oh ya nak, apa yang mau ditanyain.
- Peneliti : tentang perkembangan warung kopi bapak, warung kopi ini sudah berdiri berapa lama ni pak?
- Pemilik warkop : warung kopi ini sudah ada semenjak 2003
- Peneliti : tempatnya ini milik bapak sendiri atau disewa pak ?
- Pemilik warkop : ini milik sendiri
- Peneliti : kalau di tanya pengaruh kampus terhadap kesejahteraan pendapatan bapak, bagaimana pendapatnya ni pak ?
- Pemilik warkop : kalau menurut bapak , kampus UIN Ar-Raniry ini sangat berpengaruh ya, dimana pendapatan yang bapak dapatkan setiap harinya sebagian besar dari mahasiswa UIN dari Unsyiah karena lokasi warung kopi bapak juga dekat dengan gedung Jurusan

kesenian unsyiah sehingga lebih banyak mahasiswa usyiah.

Peneliti : oh iya betul pak, kalau kita liat dari lokasinya memang warung kopi bapak pas kali didepan jurusan mahasiswa kesenian dan kalau dari segi pendapatan gimana ni pak, berapa kira-kira pendapatan yang didapatkan setiap bulannya ?

Pemilik warkop : kalau untuk pendapatan , kotornya ada sekitar 30 juta perbulan , dan Setelah di potong untuk pengeluaran ini itu ada pendapatan bersih sekitar 12 juta.

Peneliti : kalau untuk pekerja disini gimana pak ?

Pemilik warkop : kalau pekerja yang kerja disini semuanya ada 3 orang dan bapak sendiri juga ikut membantu disini.

Peneliti : kalau faktor agar bisa menarik banyak pelanggan gimana ni menurut bapak?

Pemilik warkop : kalau faktor menurut saya, kita harus menyediakan makanan yang enak namun harga yang sesuai dengan kantong mahasiswa, wifi yang kencang dan lokasi warung kopi saya juga mempengaruhi tingkat banyaknya pelanggan.

Peneliti : pertanyaan terakhir ni pak, dari hasil penjualan yang sudah bapak dapatkan beberapa tahun ini mengelola bisnis warung kopi, ada berapa banyak ni asset yang sudah miliki ?

Pemilik warkop : kalau asset ya gx banyak ya Cuma beberapa bidang tanah, dan digunakan untuk renovasi rumah dan paling banyak sih karena anak

bapak bapak juga masih dalam pendidikan jadi banyak membutuhkan biaya jadi banyak terpakai kesitu.

Peneliti : bearti kesimpulan yang bisa saya ambil dari hasil wawancara, UIN Ar-Raniry ini cukup berpengaruh terhadap kesejahteraan bapak ya walaupun lebih banyak dari mahasiswa Unsyiah namun dari mahasiswa uin juga tidak kalah banyak.

Pemilik warkop : iya nak, kampus Uin maupun Unsyiah ini dua-duanya memang sangat berpengaruh terhadap pendapatan yang ibu dapatkan.

Peneliti : baik pak, mungkin Cuma ini saja yang mau saya tanyakan terima kasih banyak atas kesedian waktunya ni pak .

Pemilik warkop : iya nak sama-sama semoga bisa cepat selesai kuliahnya.

Peneliti : iya pak makasih

Pemilik warop : iya nak.

Informan Ketiga (Pengelola Warung Kopi Zakir)

Peneliti : Assalamu'alaikum pak

Pemilik warkop : Wa'alaikum salam

Peneliti : pak boleh minta waktunya sebentar mau nanyak-nanyak tentang warung kopi, sebelumnya nama bapak siapa dan bapak disini sebagai pemilik atau pengelola?

Pemilik warkop : iya boleh, nama saya Mulyadi dan saya disini sebagai pengelola, kalau untuk pemiliknya

sendiri nama beliau bapak zakir seperti nama warung kopinya Cuma beliau susah untuk dijumpai karena beliau sangat sibuk . mau tanya apa ni?

Peneliti : ya udak pak saya wawancara dengan bapak aja, karena bapak pengelola orang yang sudah di percaya oleh pak zakir jadi pasti bapak tau semua tentang warung kopi ini.

Pemilik warkop : iya boleh, jadi apa yang bisa saya bantu?

Peneliti : saya ada penelitian dari kampus UIN tentang warung kopi, jadi ingin bertanya-tanya perkembangan warung kopi bapak .

Pemilik warkop : oh ya, apa yang mau ditanyain.

Peneliti : tentang perkembangan warung kopi bapak, warung kopi ini sudah berdiri berapa lama ni pak?

Pemilik warkop : warung kopi ini sudah ada semenjak 2014

Peneliti : tempatnya ini milik bapak zakir atau disewa pak ?

Pemilik warkop : ini milik sendiri

Peneliti : kalau saya tanya pengaruh kampus UIN Ar Raniry terhadap kesejahteraan pendapatan pemilik warung kopi, bagaimana pendapatnya ni pak ?

Pemilik warkop : kalau menurut saya, kampus UIN Ar-Raniry ini lumayan berpengaruh ya, dimana pendapatan yang kami dapatkan setengah berasal dari mahasiswa baik untuk UIN maupun Unsyiah dan setengah lagi dari kalangan masyarakat umumnya.

- Pemilik warkop : kalau untuk pendapatan , kotornya ada sekitar 50 juta perbulan dan Setelah di potong untuk pengeluaran ini itu ada pendapatan bersih sekitar 25 juta.
- Peneliti : kalau faktor-faktor supaya menarik banyak pelanggan gimana ni menurut pendapat bapak?
- Pemilik warkop : kalau dari segi faktor ya kami selalu mengutamakan pelayanan, kualitas makanan dan minuman, harga yang sesuai kantong mahasiswa dan menjaga kebersihan tempat.
- Peneliti : kalau untuk pekerja disini gimana pak ?
- Pemilik warkop : kalau pekerja yang kerja disini semuanya ada 10 orang termasuk saya
- Peneliti : kalau dari hasil penjualan yang sudah didapatkan beberapa tahun ini mengelola bisnis warung kopi, ada berapa banyak ni asset yang sudah miliki ?
- Pemilik warkop : kalau asset ya Cuma tanah mungkin. Saya kurang tau juga karena maksudnya pendapatan yang beliau dapatkan setiap bulannya tidak hanya dari warung kopi ini saja.
- Peneliti : bearti kesimpulan yang bisa saya ambil dari hasil wawancara , kampus UIN Ar-Raniry ini cukup berpengaruh terhadap kesejahteraan pemilik warung kopi walaupun lebih banyak didapatkan dari masyarakat umum, namun mahasiswa UIN Ar-Raniry juga ikut andil dalam penambah pendapatan pemilik warung kopi.

Pemilik warkop : iya betul. kampus UIN maupun Unsyiah ini dua-duanya memang sangat berpengaruh terhadap pendapatan yang kami dapatkan.

Peneliti : baik pak, mungkin Cuma ini aja yang mau ditanyakan, makasih banyak atas kesedian waktunya ni pak .

Pemilik warkop : iya sama-sama.

Informan keempat (Pemilik Warung Kopi Cek Wan)

Peneliti : Assalamu'alaikum pak

Pemilik warkop : Wa'alaikum salam

Peneliti : boleh minta waktu bapak sebentar untuk bertanya-tanya tentang warung kopi, sebelumnya nama bapak siapa?

Pemilik warkop : iya boleh nama saya dermawan, duduk dulu mau tanya apa ni?

Peneliti : saya ada penelitian dari kampus UIN tentang pengaruh kampus terhadap kesejahteraan pemilik warung kopi, jadi ingin bertanya-tanya perkembangan warung kopi bapak .

Pemilik warkop : oh ya boleh, apa yang mau ditanyain.

Peneliti : Warung kopi ini sudah berdiri berapa lama ni pak?

Pemilik warkop : warung kopi ini sudah ada semenjak 2013

Peneliti : tempatnya ini milik bapak sendiri atau disewa pak ?

- Pemilik warkop : ini milik sendiri
- Peneliti : kalau di tanya pengaruh kampus terhadap kesejahteraan pendapatan bapak, bagaimana pendapatnya ni pak ?
- Pemilik warkop : kalau menurut saya, kampus UIN Ar-Raniry ini sangat besar pengaruhnya, dimana pendapatan yang didapatkan hampir seluruhnya dari mahasiswa Uin.
- Peneliti : oh iya betul pak, kalau kita liat dari lokasinya memang warung kopi bapak cukup strategis, kalau berbicara pendapatan berapa kira-kira pendapatan yang didapatkan setiap bulannya ?
- Pemilik warkop : kalau untuk pendapatan , kotornya ada sekitar 10 juta perbulan dan Setelah di potong untuk pengeluaran ini itu ada pendapatan bersih sekitar 3 juta.
- Peneliti : kalau untuk pekerja disini gimana pak ?
- Pemilik warkop : kalau pekerja yang kerja disini Cuma 1 orang dan saya sendiri juga ikut membantu disini. Karena seperti yang dilihat sendiri warung kopinya juga tidak besar jadi tidak memerlukan banyak pegawai dan kalau malam saya juga tidak buka .
- Peneliti : kalau faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan pendapatan bapak dari segi mahasiswanya apa ni pak menurut bapak?
- Pemilik warkop : kalau faktor saya tidak ada yang khusus sama juga dengan warung kopi lain, apalagi warung kopi saya tidak luas jadi pelanggan yang bisa saya tampung juga tidak banyak, jadi menurut saya sih dari harga makanan

yang murah dan enak juga makanya pelanggan memilih kesini, karena kalau dibilang lokasi disini warung kopi yang dekat dengan kampus bukan saya saja.

Peneliti : pertanyaan terakhir ni pak, dari hasil penjualan yang sudah bapak dapatkan beberapa tahun ini mengelola bisnis warung kopi, ada berapa banyak ni asset yang sudah miliki ?

Pemilik warkop : kalau asset ya gx banyak ya Cuma sudah membuat rumah karena warung kopi ini juga saya memulainya sebelum saya menikah dulu hingga saya punya rumah sekarang dan ada beberapa tanah.

Peneliti : bearti kesimpulan yang bisa saya ambil dari hasil wawancara , kampus UIN Ar-Raniry ini sangat berpengaruh terhadap kesejahteraan bapak ya walaupun pendapatan bersihnya yang bapak dapatkan bisa digolongkan tidak banyak tapi cukup ya untuk memenuhi kebutuhan dan bahkan masih bisa ditabung.

Pemilik warkop : iya betul, kampus Uin ini memang sangat berpengaruh terhadap pendapatan saya setiap bulannya.

Peneliti : baik pak, mungkin Cuma ini saja yang mau saya tanyakan terima kasih banyak atas kesedian waktunya ni pak .

Pemilik warkop : iya sama-sama.

Informan kelima (Pemilik Warung Kopi Rebusta)

Peneliti : Assalamu'alaikum pak

- Pemilik warkop : Wa'alaikum salam
- Peneliti : pak boleh minta waktunya sebentar mau nanyak-nanyak tentang warung kopi, sebelumnya nama bapak siapa dan bapak pemilik warung kopi Rebusta ini?
- Pemilik warkop : iya boleh, nama saya Iwan dan benar ini warung kopi ini milik saya. mau tanya apa ni, sebelumnya saya minta maaf nanti kalau ada ada pembeli saya tinggal sebentar?
- Peneliti : oh iya pak ngak apa-apa . langsung kita mulai aja kalau gitu pak .
- Pemilik warkop : iya boleh, jadi apa yang bisa saya bantu?
- Peneliti : saya ada penelitian dari kampus UIN tentang warung kopi, jadi ingin bertanya-tanya perkembangan warung kopi bapak .
- Pemilik warkop : oh ya, apa yang mau ditanyain.
- Peneliti : tentang perkembangan warung kopi bapak, warung kopi ini sudah berdiri berapa lama ni pak?
- Pemilik warkop : warung kopi ini baru saya sewa semenjak 2014 , Cuma kalau saya sudah mulai usaha warung kopi dari 2008.
- Peneliti : jadi warung kopi ini bukan milik pribadi bapak tapi sewaan bagitu pak ya?
- Pemilik warkop : iya benar, ini saya sewa 20 juta setahun.
- Peneliti : lumayan tinggi juga ya pak, Cuma sesuai sih pak sama lokasi disini. kalau saya tanya pengaruh kampus UIN Ar-Raniry terhadap kesejahteraan pendapatan pemilik warung kopi, bagaimana pendapatnya ni pak ?

Pemilik warkop : kalau menurut saya, kampus UIN Ar-Raniry ini lumayan besar pengaruhnya dimana pelanggan saya setiap harinya sebagian besarnya dari kalangan mahasiswa dan setengah lagi dari anak sekolahan karena warung kopinya juga dekat dengan sekolah.

Peneliti : iya benar memang pak, lokasinya yang juga dekat dengan sekolahan jadi para pelajar juga banyak yang jadi pelanggan di sini pak ya. Kalau untuk pendapatan setiap bulannya berapa ni pak?

Pemilik warkop : kalau untuk pendapatan , kotornya ada sekitar 40 juta perbulan dan Setelah dipotong untuk pengeluaran ini itu ada pendapatan bersih sekitar 24 juta.

Peneliti : kalau untuk pekerja disini gimana pak ?

Pemilik warkop : kalau pekerja yang kerja disini semuanya ada 4 orang termasuk saya

Peneliti : kalau dari hasil penjualan yang sudah didapatkan beberapa tahun ini mengelola bisnis warung kopi, ada berapa banyak ni asset yang sudah miliki ?

Pemilik warkop : kalau asset ya ada tanah , kendaraan pribadi dan sebagian pendaptannya juga digunakan untuk renovasi rumah.

Peneliti : kalau faktor-faktor khusus ada tidak ni pak yang dilakukan pemilik warung kopi supaya banyak pelanggan.

Pemilik warkop : faktor khusus sih tidak ada. Karena disini memang lokasi warung kopinya yang sangat strategis membuat pelanggan akan datang dengan sendirinya. Dan hal lain mungkin

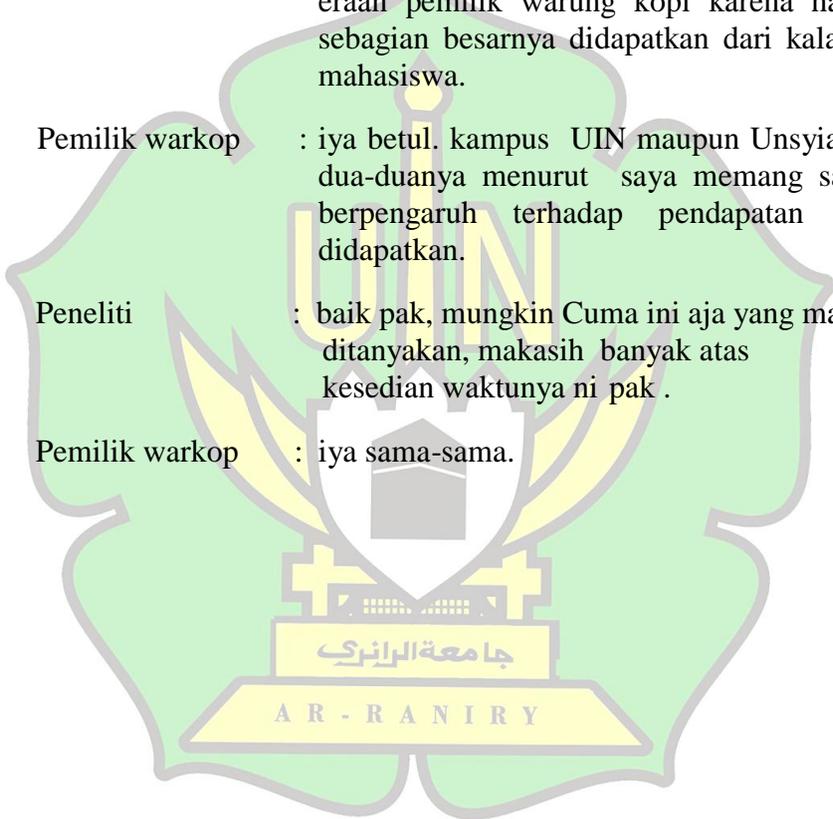
juga karena makanan yang dijual dengan lengkap ada mie dan ada nasi jadi kebutuhan mahasiswa kan jadi terpenuhi.

Peneliti : bearti kesimpulan yang bisa saya ambil dari hasil wawancara , kampus UIN Ar-Raniry ini cukup berpengaruh terhadap kesejahteraan pemilik warung kopi karena hampir sebagian besarnya didapatkan dari kalangan mahasiswa.

Pemilik warkop : iya betul. kampus UIN maupun Unsyiah ini dua-duanya menurut saya memang sangat berpengaruh terhadap pendapatan yang didapatkan.

Peneliti : baik pak, mungkin Cuma ini aja yang mau ditanyakan, makasih banyak atas kesedian waktunya ni pak .

Pemilik warkop : iya sama-sama.



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi:

Nama : Noviyanti
Tempat/Tanggal Lahir : Sigli 25 November 1996
Pekerjaan/NIM : Mahasiswa/140602076
Kebangsaan/Suku : Indonesia/Aceh
Status : Belum Kawin
Alamat Asal : Desa Keutapang, Kec. Krueng Sabee, Kab. Aceh Jaya.

Nama Orang Tua:

Ayah : Bukhari
Pekerjaan : Wiraswasta
Ibu : Nasrina
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Desa Keutapang, Kec. Krueng Sabee, Kab. Aceh Jaya.

Riwayat Pendidikan:

- a. SD Negeri 3 Keutapang
- b. SMP Negeri 1 Calang
- c. SMA Negeri 1 Calang
- d. Perguruan Tinggi UIN Ar-Raniry

Banda Aceh, 30 Januari 2019

Noviyanti